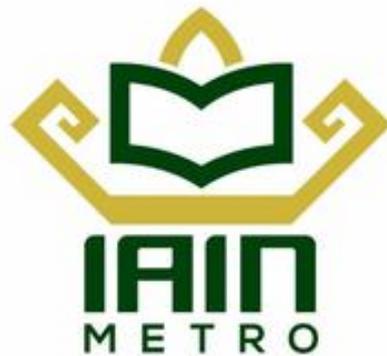


# **SKRIPSI**

## **PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro)**

**Oleh:  
Lukman Hakim  
NPM. 1502040215P**



**Jurusan: Ekonomi Syariah  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H/ 2018 M**

**PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP  
*SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan  
Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar SE (Sarjana Ekonomi)

Oleh:

Lukman Hakim

NPM. 1502040215P

Pembimbing I : Sainul, SH.,MA

Pembimbing II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H/ 2018 M**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Tentang Konsep *Social Entrepreneurship* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAINMetro)

Nama : Lukman Hakim  
NPM : 1502040215P  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Ekonomi Syariah

Metro, Januari 2018

Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Sairul, SH., MA  
NIP. 19680706 200003 1 004

  
Selvia Nuriasari, M.E.I  
NIP. 19810828 200912 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296

Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : 0453/In.28.3/D/PP.00-9/02/2018

Skrripsi dengan judul: PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro), disusun oleh Lukman Hakim, NPM.1502040215P, Jurusan Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/24 Januari 2018

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua : Sainul, SH.,MA  
Sekretaris : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I  
Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I  
Penguji II : Selvia Nuriasari, M.E.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2002

## **ABSTRAK**

### **PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro)**

**Oleh:  
Lukman Hakim  
NPM. 1502040215P**

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi adalah organisasi intra kampus yang fokus kajiannya tentang ekonomi; baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Secara sederhana, anggota KSEI Filantropi telah melakukan kegiatan *social entrepreneurship* dalam organisasinya walaupun materi tersebut belum masuk dalam program kerja, kajian dan forum diskusi. Lalu bagaimanakah pemahaman anggota KSEI Filantropi tentang konsep *social entrepreneurship*.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan telaah mengenai pemahaman konsep *social entrepreneurship* bagi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, yaitu berupa keterangan-keterangan dan bukan berupa hitungan dan angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data tersebut, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dari hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh narasumber anggota UKM KSEI Filantropi mampu menyatakan ulang konsep tentang *social entrepreneurship* dan dapat memberikan contoh dari konsep *social entrepreneurship*. Artinya narasumber hanya memenuhi dua indikator dari tujuh indikator pemahaman yang dinyatakan oleh Kilpatrick dan Findel.

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan tujuh kategori proses kognitif pemahaman Anderson & Krathwohl yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*), narasumber juga belum memenuhi tujuh kategori proses kognitif pemahaman tentang konsep *social entrepreneurship*.

Sedangkan jika ditinjau dari kemampuan pemahaman menurut Daryanto, narasumber baru sampai kepada kemampuan menerjemahkan pengertian *social entrepreneurship*. Anggota KSEI Filantropi belum sampai pada tahap menafsirkan dan ekstrapolasi. Hal ini bisa ditinjau dari para narasumber yang hanya bisa menguraikan pengertian *social entrepreneurship* dan contohnya.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim  
NPM : 1502040215P  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Januari 2018

Peneliti,



**6000**  
ENAM RIBURUPIAH

**Lukman Hakim**  
NPM. 1502040215P

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa: 29)*

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah *subhanahu wa taala* yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibunda dan ayahanda (Ibu Sunarti dan Bapak Nur Halim) yang telah mendoakan, mendukung, memotivasi dan mencurahkan kasih sayang. Semoga Allah *subhanahu wa taala* selalu mencurahkan kasih sayang kepada mereka.
2. Kakanda Muhammad Mas'ud, kakanda Muhammad Fatoni, adinda Muhammad Alim, adinda Siti Khoiriyah, adinda Siti Azizah yang memberikan motivasi untuk menjadi adik yang sopan dan patuh, serta menjadi sosok kakak yang bisa menjadi panutan adik-adiknya.
3. Bapak Sainul, SH.,MA dan Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke kehadirat Allah *subhanahu wa taala*, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Ibu Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Bapak Sainul, SH.,MA dan Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku pembimbing yang selalu sabar memberi pengarah dan bimbingan serta nasihat yang membangun, sehingga skripsi ini selesai.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 24 Januari 2018  
Peneliti



**Lukman Hakim**  
NPM. 1502040215P

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pemahaman.....	8
1. Pengertian Pemahaman .....	8
2. Tingkatan dalam Pemahaman.....	10
B. <i>Social Entrepreneurship</i> .....	12
1. Pengertian <i>Social Entrepreneurship</i> .....	12
2. Sejarah <i>Social Entrepreneurship</i> .....	14
3. Perkembangan <i>Social Entrepreneurship</i> di Indonesia.....	14
4. Karakteristik <i>Social Entrepreneurship</i> .....	17

5. Model <i>Social Entrepreneurship</i> .....	18
6. Aspek yang Membangun Kewirausahaan Sosial.....	19
C. Mahasiswa Pecinta Ekonomi Islam.....	24
1. FoSSEI.....	24
a. Kedudukan FoSSEI .....	24
b. Visi dan Misi FoSSEI .....	25
c. Tujuan dan Fungsi FoSSEI.....	25
d. Fungsi FoSSEI.....	26
e. Capaian FoSSEI .....	26
2. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI).....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. UKM KSEI Filantropi .....	35
1. Sejarah UKM KSEI Filantropi .....	35
2. Filosofi nama “Filantropi” pada UKM KSEI Filantropi .....	38
3. Visi dan Misi UKM KSEI Filantropi .....	39
4. Jumlah Anggota UKM KSEI Filantropi .....	39
5. Struktur Organisasi dan Program Kerja .....	41
B. Pemahaman Konsep <i>Social Entrepreneurship</i> .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwoh.....	10
Tabel 4.1 Nama Ketua Umum UKM KSEI Filantropi .....	36
Tabel 4.2 Data Jumlah Anggota UKM KSEI Filantropi 2016/2017.....	40
Tabel 4.3 Program Kerja Ketua Umum UKM KSEI Filantropi.....	41
Tabel 4.4 Program Kerja Wakil Ketua KSEI Filantropi .....	42
Tabel 4.5 Program Kerja Sekretaris Umum Umum UKM KSEI Filantropi .....	43
Tabel 4.6 Program Kerja Bendahara Umum UKM KSEI Filantropi .....	44
Tabel 4.7 Program Kerja Departemen Kaderisasi UKM KSEI Filantropi .....	45
Tabel 4.8 Program Kerja Departemen Infokom UKM KSEI Filantropi .....	46

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 4.1 Struktur Organisasi UKM KSEI Filatropi Tahun 2016/2017 .....	41
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kartu konsultasi bimbingan skripsi
2. Surat balasan
3. Surat tugas
4. Izin research
5. Alat pengumpul data
6. SK pengangkatan pengurus UKM KSEI periode 2016/2017
7. Surat keterangan bebas pustaka
8. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
9. Jadwal ujian munaqosyah
10. Anggaran dasar FoSSEI
11. Anggaran rumah tangga FoSSEI
12. Mekanisme pembentukan FoSSEI
13. Anggota FoSSEI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Filantropi merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Unit kegiatan mahasiswa ini berdiri pada tahun 2008 yang dimotori oleh mahasiswa program studi Ekonomi Islam. Nama “filantropi” yang tersemat dalam KSEI Filantropi memiliki arti dermawan atau cinta kasih. Penyematan kata “filantropi” adalah harapan para pendiri organisasi intra kampus ini agar para anggotanya dapat mengimplementasikan sifat dermawan sebagai salah satu sifat dasar anggota UKM KSEI Filantropi.<sup>1</sup>

Kader UKM KSEI Filantropi pada kepengurusan periode 2016/2017 atau 1437/1438H berjumlah 118 orang. Jumlah kader sebanyak 18 tersebut merupakan kader UKM KSEI Filantropi yang terbina dan terdata oleh departemen kaderisasi yang berasal dari angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016.<sup>2</sup>

Pada angkatan tahun 2013 jumlah anggota KSEI Filantropi yang terdata dan masih aktif adalah 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan di tahun 2014, kader yang aktif hanya 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Di tahun 2015, laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Terakhir

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu pengurus UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

<sup>2</sup> Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

tahun 2016, jumlah kader UKM KSEI Filantropi laki-laki 15 orang dan perempuan 69 orang.

Unit Kegiatan Mahasiswa KSEI Filantropi adalah organisasi intra kampus yang fokus kajiannya tentang ekonomi; baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Penyampaian materi-materi kepada anggota dilakukan pada saat *small group discuss* (SGD) yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Anggota kelompok *small group discuss* (SGD) biasanya terdiri antara 5-10 orang. Salah satu materi yang disampaikan pada saat *small group discuss* (SGD) yaitu tentang kewirausahaan, anggota KSEI Filantropi diarahkan untuk memahami konsep kewirausahaan dan mempraktikannya langsung.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam forum yang lebih besar yaitu *fokus group discuss* (FGD) yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan. Semua anggota KSEI Filantropi hadir dalam acara tersebut yang terdiri dari gabungan SGD. Dalam forum FGD, semua materi yang di dapatkan di SGD dibahas bersama yang tujuannya adalah agar anggota KSEI Filantropi memiliki pemahaman yang sama tentang materi yang telah disampaikan oleh tutor setiap minggunya.

Selain dalam SGD dan FGD yang berada di bawah departemen kaderisasi, departemen kajian strategis (Kastrat) yang merupakan departemen yang fokus kajian dan program kerja tentang tentang isu ekonomi, terutama ekonomi islam. Visi departemen kastrat yang berbunyi “optimalisasi potensi sumber daya manusia untuk menciptakan kader yang berbais *social entrepreneurship*” merupakan

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Elman Darmansyah pada 3 Februari 2016

harapan pengurus untuk membentuk kader-kader yang memiliki jiwa wirausahawan sekaligus berjiwa sosial.

Kajian yang lain juga dilaksanakan pada acara kajian mingguan kelompok studi ekonomi islam (KAMING KSEI). Berbeda dengan *small group discuss* atau *forum grup discuss* yang materinya sudah ada dalam kurikulum, forum KAMING KSEI membahas tentang isu aktual yang sedang terjadi di Indonesia dan belahan dunia.

Kajian tentang kewirausahaan sosial harus di mulai di perguruan tinggi yang merupakan tempat perkembangan ilmu pengetahuan. Kampus memiliki tugas mengkaji isu-isu baru tentang hal yang sedang terjadi sebagai respon intelektual dari dosen, mahasiswa dan peneliti. Salah satu kampus yang memberikan respon tentang isu kewirausahaan sosial adalah IAIN Metro yang tertuang dalam visi, terutama unit kegiatan mahasiswa yang ada di kampus tersebut yaitu Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Filantropi.

*Social entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari *entrepreneurship*. Gabungan dari dua kata, *social* yang artinya kemasyarakatan, dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *social entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl, *Social Entrepreneurship: A Content Analysis*, Journal of Strategic Innovation and Sustainability, Vol 7 (1) 2011, p. 101

Definisi di atas memberikan pemahaman bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama yakni *social value* (nilai sosial), *civil society* (masyarakat sipil), *innovation* (inovasi), and *economic activity* (aktivitas ekonomi). *Social value* merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan *civil society* dalam *social entrepreneurship* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. *Innovation*, dalam *social entrepreneurship* adalah menemukan cara memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.<sup>5</sup>

Kewirausahaan sosial pada beberapa kasus, kemunculannya dipelopori oleh seorang tokoh yang memiliki mimpi besar untuk menghasilkan kebermanfaatn bagi masyarakat. Namun demikian, pada perkembangannya, ketika gerakan tersebut sudah tumbuh menjadi besar, maka diperlukan tidak hanya aspek individu untuk menjaga kesinambungannya, melainkan juga aspek-aspek lain seperti kewirausahaan, ide/gagasan, peluang/kesempatan dan organisasi.<sup>6</sup>

UKM KSEI Filantropi telah mempraktikkan kegiatan wirausaha walaupun hanya sebatas berdagang atau menyediakan jasa saat wisuda IAIN Metro, ramadan dan waktu lain. Hasil dana yang telah terkumpul dari wirausaha sebagian digunakan untuk menambah kas organisasi dan sebagian digunakan untuk menyumbang panti asuhan di Kota Metro atau kegiatan sosial lain.

Secara sederhana, anggota KSEI Filantropi telah melakukan kegiatan *social entrepreneurship* dalam organisasinya walaupun materi tersebut belum masuk dalam program kerja, kajian dan forum diskusi. Lalu bagaimanakah pemahaman anggota KSEI Filantropi tentang konsep *social entrepreneurship*.

---

<sup>5</sup> Palesangi, Muliadi, "Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial", *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage*, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2012,

<sup>6</sup> Hery Wibowo dan Soni A. Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan*, (Bandung: UNPAD PRESS, 2015), h. 40-41

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Tingkatan dalam pemahaman antara lain menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*). Dari tingkatan pemahaman ini, peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman anggota KSEI Filantropi tentang konsep kewirausahaan sosial atau yang biasa di sebut *social entrepreneurship*. Hal ini menarik untuk diteliti karena KSEI Filantropi merupakan unit kegiatan mahasiswa yang memiliki visi untuk menumbuhkan jiwa *social entrepreneurship* dalam organisasinya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman anggota UKM KSEI Filantropi tentang konsep *Social Entrepreneurship*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep *social entrepreneurship* bagi anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) kelompok studi ekonomi Islam (KSEI) Filantropi IAIN Metro.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan terutama berkaitan tentang *social entrepreneurship* UKM KSEI Filantropi IAIN Metro.

### b. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan tentang *social entrepreneurship*, mendorong UKM KSEI Filantropi IAIN Metro untuk mengembangkan *social entrepreneurship*.

## D. Penelitian Relevan

Terdapat dua penelitian yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Adi Prigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim.<sup>7</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Sarah H. Alvord, L. David Brown, dan Christine W. Letts.<sup>8</sup>

*Pertama*, Siti Adi Prigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim melakukan riset tentang “Menggali Konsep *Sosial Entrepreneurship*” suatu riset pustaka. Studi yang dikerjakan Siti Adi Prigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim dan diterbitkan di Jurnal Galang pada Juli 2006 ini bertujuan untuk menggali konsep *Sosial Entrepreneurship* melalui riset pustaka. selain itu, riset

---

<sup>7</sup> Siti Adiprigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim, *Menggali Konsep Sosial Entrepreneurship*, Jurnal Galang, vol.1, 2006, h. 11.

<sup>8</sup> Sarah H. Alvord, L. David Brown, dan Christine W. Letts, *Kepemimpinan Kewiraswastaan Sosial Memfasilitasi Transformasi Sosial, Sebuah Penelitian Eksploratif*, Jurnal Galang vol. 1 No. 4, 2006, h 22.

tersebut juga berupaya untuk mengajukan 6 proporsi dasar *Sosial Entrepreneurship* berdasarkan kajian dan analisis curah pendapat berbagai pakar.

*Kedua*, penelitian Sarah H, Alvovrd, L. David Brown, dan Christine W. Letts lebih fokus kepada peran kepemimpinan dalam menjalankan *social entrepreneurship*. Dalam penelitian ini, Sarah bersama peneliti lain ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan seseorang dalam suksesnya suatu *social entrepreneurship*.

Sedangkan penelitian yang akan dikaji menganalisa tentang pemahaman mahasiswa tentang konsep *social entrepreneursip* dan mengidentifikasi praktik kewirausahaan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi. Penelitian ini difokuskan kepada tingkat pemahaman anggota KSEI Filantropi tentang konsep *social entrepreneurship*. Oleh karena itu, penelitian yang akan peniliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemahaman**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman berasal dari kata dasar paham yang artinya pengertian: pengetahuan banyak. Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>9</sup>

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya seseorang dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>10</sup>

Gardner mengemukakan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman.<sup>11</sup>

Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

---

<sup>9</sup> Pengertian pemahaman, <https://kbbi.web.id>, diunduh pada 11 Agustus 2107

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24.

<sup>11</sup> Ilham Minggu, *Profil Intuisi Mahasiswa dalam Memahami Konsep Limit Fungsi Berdasarkan Perbedaan Gender*, *.Disertasi* Tidak diterbitkan, (Surabaya: PPs Unesa, 2010), h. 31

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, seorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila seorang dapat memberikan contoh atau menyinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Menurut Berns & Erickson mengungkapkan bahwa, dalam suatu domain belajar, pemahaman merupakan prasyarat mutlak untuk tingkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>12</sup>

Pengertian pemahaman berdasarkan hasil revisi dari taksonomi Bloom, diungkapkan oleh Anderson & Krathwohl membagi menjadi tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Bern, Robert G. dan Patricia M. Erickson, *Contextual Teaching and learning: Preparing Students for the New Economy*, 2001 dalam <http://eric.ed.gov/?id=ED452376> diakses pada 15 Agustus 2017.

<sup>13</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.), *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001), dalam <https://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/beyond-bloom-cognitive-taxonomy-revised/>, diakses

**Tabel 2.1. Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwohl**

No	Kategori	Nama Lain	Definisi
1	Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	Mengklasifikasi Memparafrasekan Merepresentasi menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain
2	Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	Mengilustrasikan Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip
3	Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	Mengkategorikan Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
4	Merangkum ( <i>summarising</i> )	Mengabstraksi menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
5	Menyimpulkan ( <i>inferring</i> )	Menyarikan Mengekstrapolasi Menginterpolasi Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.
6	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	Mengontraskan Memetakan Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
7	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Membuat model	Membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.

## 2. Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna

dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

d. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang.<sup>14</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Kilpatrick dan Findel bahwa

indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh, antara lain:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
4. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.

---

<sup>14</sup> Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: NY Press, 2007), h. 24.

6. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
7. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.<sup>15</sup>

## **B. Social Entrepreneurship**

### **1. Pengertian Social Entrepreneurship**

Definisi *social entrepreneurship* banyak dikembangkan di sejumlah bidang yang berbeda, mulai dari tidak untuk profit, untuk profit, sektor publik, dan kombinasi dari ketiganya. Menurut Bill Drayton (pendiri Ashoka Foundation) selaku pengagas *social entrepreneurship* terdapat dua hal kunci dalam *social entrepreneurship*. Pertama, adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*), dan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut. Hulgard merangkum definisi *social entrepreneurship* secara lebih komprehensif yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi.<sup>16</sup>

*Social entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari *entrepreneurship*. Gabungan dari dua kata, *social* yang artinya

---

<sup>15</sup> Abraham, M.R., Gryzybowski, E.B., Renner, J.W., & Marek, A.E, *Understanding and Misunderstanding of Eighth Graders of Five Chemistry Concepts Found in Textbooks*, Journal of Research in Science Teaching, 1992, h. 29, 105-120. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/tea.3660290203/abstract;jsessionid=04DE01B0D99EF599F0B6927D4ACD1D8A.f01t01>.

<sup>16</sup> Hulgard. Lars, *Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme?* EMES European Research Network, 2010

kemasyarakatan, dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *social entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*).<sup>17</sup>

*Social entrepreneur* adalah agen perubahan (*change agent*) yang mampu untuk melaksanakan cita-cita mengubah dan memperbaiki nilai-nilai sosial dan menjadi penemu berbagai peluang untuk melakukan perbaikan. Seorang *social entrepreneur* selalu melibatkan diri dalam proses inovasi, adaptasi, pembelajaran yang terus menerus bertindak tanpa menghiraukan berbagai hambatan atau keterbatasan yang dihadapinya dan memiliki akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dicapainya, kepada masyarakat.<sup>18</sup>

Definisi komprehensif di atas memberikan pemahaman bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama yakni *social value* (nilai sosial), *civil society* (masyarakat sipil), *innovation* (inovasi), and *economic activity* (aktivitas ekonomi).<sup>19</sup>

*Social value* merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan *civil society* dalam *social entrepreneurship* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di

---

<sup>17</sup> Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl, *Social Entrepreneurship: A Content Analysis*, Journal of Strategic Innovation and Sustainability, Vol. 7 (1) 2011, p.101

<sup>18</sup> Santosa, Setyanto P , *Peran Social Entrepreneurship dalam Pembangunan*, Makalah dipresentasikan di acara Seminar “Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia Yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif”, Universitas Brawijaya, 2007

<sup>19</sup> Palesangi, Muliadi, “Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial”, *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage*, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum , 2012

masyarakat. *Innovation*, dalam *social entrepreneurship* adalah menemukan cara memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. Kegiatan *social entrepreneurship* yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.

## 2. Sejarah *Social Entrepreneurship*

Menurut Barendsen dan Gardner di Amerika serikat istilah *social entrepreneurship* (selanjutnya disingkat SE) bukan hal baru, sejak abad ke-18 istilah ini telah mulai ramai digunakan dengan makna suatu wadah untuk melakukan pendampingan masyarakat dalam konteks pemerataan kesempatan dan kesejahteraan. Selanjutnya Barendsen dan Gardner menganalisis konteks historis perkembangan penggunaan istilah SE yang diperkenalkan pertama kali di Amerika Serikat oleh William Lioyd Garrison pada 1833 dengan mendirikan organisasi anti perbudakan (*Slavery Society*) dan menerbitkan surat kabar anti perbudakan “*Liberator*” sebagai media dalam mengekspresikan serta mengakomodir suara-suara anti perbudakan. kemudian pada 1889, Jane Adams seorang pekerja sosial membentuk “*The Social Settlement Hull House*” di Chicago yang memberikan pusat pelayanan kesejahteraan bagi orang-orang miskin di Chicago. dari deskripsi yang diberikan istilah SE digunakan sebagai sebutan bagi jenis organisasi sebagai wadah kegiatan sosial yang melakukan advokasi bagi keadilan sosial.<sup>20</sup>

## 3. Perkembangan *Social entrepreneurship* di Indonesia

*Social entrepreneurship* menjadi fenomena sangat menarik saat ini karena perbedaannya dengan wirausaha tradisional yang hanya fokus terhadap keuntungan materi dan kepuasan pelanggan, serta signifikansinya terhadap kehidupan masyarakat. Konsep *social entrepreneurship* mencapai

---

<sup>20</sup> Siti Adiprigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim, *Menggali Konsep Social Entrepreneurship*, Jurnal Galang, , Vol.1, 2006, h. 11-12.

puncak pemahamannya pada tahun 2006 dengan dibuktikan seorang Mohammad Yunus menjadi pemenang Nobel Perdamaian dalam kiprahnya bidang ekonomi mikro yang khusus ditujukan oleh kaum wanita di Banglades. Itu adalah pengakuan dan penghargaan untuk seorang *social entrepreneur (social entrepreneurship)*.<sup>21</sup>

Semenjak itu, termasuk Indonesia, mulai hangat memperbincangkan konsep *social entrepreneurship*. Hal ini wajar mengingat fenomena keberhasilan Mohammad Yunus dengan konsep *Grammen Bank* sebagai upaya memecahkan masalah sosial di negaranya, sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan situasi masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Konsep *social entrepreneurship* seolah menjadi sebuah alternatif pemikiran yang dapat memecahkan masalah sosial yang sedemikian kompleksnya terjadi di Indonesia.

Sampai saat ini kebijakan di Indonesia belum memberikan perhatian secara khusus terhadap kewirausahaan sosial. Namun, perhatian terhadap isu kewirausahaan secara umum telah ada. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya program kerja pemerintah untuk mendukung kewirausahaan. Pada tahun 2015, Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Kewirausahaan telah masuk ke daftar 37 RUU Prioritas dari total 159 RUU dalam Program Legislatif Nasional (Prolegnas). Dalam RUU Kewirausahaan Nasional tersebut diharapkan semangat kewirausahaan yang memiliki misi kesejahteraan sosial mendapatkan porsi pembahasan tersendiri sehingga posisi kewirausahaan sosial menjadi jelas. Bentuk dukungan dan perlindungan yang dituangkan dalam RUU dapat lebih bersifat spesifik, menyesuaikan dengan karakteristik kewirausahaan sosial yang memang memiliki keunikan dibandingkan dengan kewirausahaan secara umum.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Irma Paramita Sofia, *Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian*, dalam Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, Volume 2, Maret 2015

<sup>22</sup> Dewi Meisari Haryanti DKK, *Berani Jadi Wirausaha Sosial: Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial Secara Mandiri dan Berkelanjutan*, (Jakarta: PT Bank DBS Indonesia, 2016), h. 97

Regulasi lain yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan kewirausahaan sosial di Indonesia adalah Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (Pasal 74) dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Pasal 17, 25, dan 34). Undang-undang ini mewajibkan perusahaan dan penanam modal untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beberapa *social enterprise* telah berhasil memperoleh dana CSR dari beberapa perusahaan yang ingin mematuhi regulasi tersebut.<sup>23</sup>

Berikut adalah wirausaha sosial di Indonesia, Bambang Ismawan: empat dasawarsa membangun bangsa yang mandiri dan sejahtera, bersama bina swadaya. Mursida Rambe: memutus ketergantungan pedagang kecil terhadap rentenir melalui BMT Beringharjo. Goris Mustaqim: mengajak pemuda untuk membangun bangsa dari desa melalui Asgar Muda. Helianti Hilman: pendiri PT. Kampung Kearifan Indonesia yang melestarikan keragaman hayati nasional melalui pemberdayaan petani. Asep Supriadin: membuktikan bahwa petani juga bisa punya pabrik bersama Koperasi Putera Mekar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 98

<sup>24</sup> Dewi Meisari Haryanti DKK, *Berani Jadi Wirausaha Sosial: Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial Secara Mandiri dan Berkelanjutan*, (Jakarta: PT Bank DBS Indonesia, 2016), h. 242-326

#### 4. Karakteristik Wirausahawan Sosial

Menurut Rhenald Kasali, pakar manajemen, untuk menjadi wirausahawan sosial setidaknya diperlukan 6 karakteristik sebagai berikut:

- a. Kesiediaan untuk berkorban dan cepat bertindak. Pengorbanan bukan hanya menyangkut harta benda, melainkan juga naluri untuk bersenang-senang, serta menyediakan waktu, tenaga dan pikiran.
- b. Kesiediaan untuk memulai berkarya secara diam-diam, sebab biasanya mereka mulai bekerja di area yang tidak dikenal orang. Kebanyakan mereka baru dikenal setelah karya-karyanya menjadi kenyataan dan ramai dibicarakan orang.
- c. Seperti halnya wirausahawan bisnis, mereka harus mau bekerja dengan energi penuh. Serta melakukan banyak hal sekaligus, bergerak menembus berbagai dinding penyekat dan batas-batas disiplin antardinding.
- d. Wirausahawan sosial menghancurkan '*the established structures*'. maksudnya, bekerja secara independen dan tidak mau terbelenggu oleh struktur yang seolah-olah mewakili kebenaran. Para wirausahawan sosial memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam mengambil jarak untuk melihat '*beyond the orthodoxy*' dalam bidang pekerjaan mereka. Untuk menempuh hal ini, kadang ia berani mengambil resiko yang tidak terduga, sehingga adakalanya dimusuhi oleh kalangan '*establishment*'.
- e. Kesiediaan melakukan koreksi diri. Sekedar gambaran, pada 1990-an banyak orang telah mengakui karya besar Mohammad Yunus yang sukses mengembangkan pelayanan keuangan mikro melalui Grameen Bank, namun ia sendiri masih melihat banyak kelemahan. Kemudian Mohammad Yunus melakukan koreksi dan pada 2002 Grameen Bank muncul dengan revisi konsep untuk memperbaiki kinerja pelayanan keuangan bagi masyarakat miskin.
- f. Kesiediaan berbagi keberhasilan. Artinya, ia tidak menganggap kesuksesan kegiatan wirausaha sosial semata-mata sebagai karya pribadi atau jerih payahnya sendiri. Sebab para wirausahawan sosial sejatinya adalah orang yang rendah hati, dan diliputi semangat mengabdikan pada kepentingan masyarakat. dan di tangan mereka dunia menjadi lebih bercahaya karena mereka bekerja dengan *spirit* cinta kasih. Mereka lebih dari sekedar berkarya, melainkan membangun kekuatan perubahan yang berkelanjutan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Rhenald Kasali, *Social Entrepreneur* dalam [www.jkt.detik.com](http://www.jkt.detik.com), diakses 31 November 2016

## 5. Model Kewirausahaan Sosial

Organisasi *social entrepreneurship* (SE) merupakan organisasi yang berada di sektor kerelawanan dengan misi meningkatkan kesejahteraan maupun upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat secara langsung memberikan manfaat sosial disebut sebagai *integrated SE*, tetapi ada yang tidak langsung member manfaat social. Perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial disebut *complementary SE*. Jenis organisasi SE yang memberikan kesempatan kerja ataupun pengembangan diri kelompok rentan disebut sebagai *affirmative venture*. Sedangkan organisasi SE yang terfokuskan pada aspek mencari terobosan untuk pelayanan sosial disebut sebagai *direct service ventures*.<sup>26</sup>

Di masyarakat terdapat beberapa jenis praktik atau modus kewirausahaan sosial yang berkembang. Ari Primantoro mengklasifikasikan 3 jenis modus kewirausahaan sosial, yaitu:

- a. Kewirausahaan untuk kelompok sasaran (*social entrepreneurship for the target groups*). Contoh kewirausahaan sosial untuk kelompok sasaran, antara lain: penyediaan jasa konsultasi, pelatihan, menjual produk, menawarkan jasa wisata, dan menyewakan fasilitas gedung dan peralatan kerja dari lembaga wirausaha sosial untuk kelompok sasarannya.
- b. Kewirausahaan sosial yang dibangun bekerjasama dengan kelompok sasaran (*social entrepreneurship with the target groups*). Ciri khas praktik ini adalah adanya kerja sama (*joint venture*) yang saling menguntungkan antara lembaga wirausaha sosial dengan kelompok sasarannya. Misalnya, kegiatan pelayanan keuangan, dimana pihak yang memberikan pelayanan keuangan mendapatkan *spread margin*, sementara kebutuhan kelompok sasaran akan modal kerja atau usaha terpenuhi. kerjasama bisa pula mengambil bentuk, menawarkan produk kelompok, ataupun *technical assistance*.

---

<sup>26</sup> Siti Adiprigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim, *Menggali Konsep Social Entrepreneurship*, 2006, h. 19.

- c. Kewirausahaan yang tumbuh dari kelompok sasaran (*social entrepreneurship of the target groups*), misalnya kegiatan simpan pinjam, koperasi, dan pengembangan usaha bersama yang dijalankan oleh kelompok sasaran itu sendiri.<sup>27</sup>

## 6. Aspek Yang Membangun Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial, pada beberapa kasus, kemunculannya dipelopori oleh seorang tokoh yang memiliki mimpi besar untuk menghasilkan kebermanfaatan bagi masyarakat. Namun demikian, pada perkembangannya, ketika gerakan tersebut sudah tumbuh menjadi besar, maka diperlukan tidak hanya aspek individu untuk menjaga kesinambungannya, melainkan juga aspek-aspek lain. Kewirausahaan sosial, menurut Paul C Light terbangun dari empat aspek yaitu:

- a. Kewirausahaan,
  - b. Ide/gagasan,
  - c. Peluang/kesempatan dan
  - d. Organisasi.<sup>28</sup>
- a. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan aspek pertama dari konsep kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*). Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial tidak akan ada tanpa adanya kewirausahaan. Berbagai penelitian tentang karakteristik dari wirausaha telah sering dilakukan namun masih belum banyak

---

<sup>27</sup> Ari Primantoro, *Supporting Organization Mission Through Social Entrepreneurship: General Trends on Indonesian Social Entrepreneurship*, Paper, 2005

<sup>28</sup> Hery Wibowo dan Soni A. Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan*, (Bandung: UNPAD PRESS, 2015), h. 40-41

bukti yang menggambarkan tentang prototipe kepribadian dari seorang wirausaha sosial.<sup>29</sup>

Ciputra menggambarkan kewirausahaan sebagai semangat untuk (1) Menciptakan peluang, (2) melakukan inovasi produk dan (3) berani mengambil resiko yang terukur. Artinya, kewirausahaan dianggap sebagai sebuah pola pikir atau asumsi yang mendasari tingkah laku.<sup>30</sup>

MacGrath & McMillan menjelaskan bahwa wirausaha memiliki lima karakteristik umum yaitu: (1) Mereka sangat bersemangat dalam mencari peluang-peluang baru, (2) Mereka berusaha memanfaatkan peluang dengan disiplin yang kuat, (3) Mereka hanya mengejar peluang terbaik dan menghindari berlelah-lelah mengejar setiap alternatif, (4) Fokus pada eksekusi atau tindakan dan (5) membangkitkan dan mengikat energi setiap orang di wilayahnya.<sup>31</sup>

#### b. Gagasan

Kewirausahaan selalu ditandai dengan usaha pencarian gagasan, dimana terkadang menggunakan prinsip-prinsip pasar yang berlaku umum, dengan tujuan utama untuk mendobrak

---

<sup>29</sup> Paul C. Light, *The Search for Social Entrepreneurship*, (Washington DC: Brooking Institution Press, 2008), h. 92

<sup>30</sup> Ciputra. *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship mengubah masa depan Bangsa dan masa depan Anda*, cetakan keempat, (Jakarta: Elx Media Computindo, 2009), h. 19

<sup>31</sup> McGrath, Rita Gunter & Ian MacMillan. 2000. *The Entrepreneurial Mindset: Strategy for continuously Creating Opportunity in an Age of Uncertainty*, (Harvard Business School Press: Daniel Hjorth. 2006. *Entrepreneurship as Social Change*. Edward Elgar Publishing Limited, h. 3

disiplin umum yang berlaku. Usaha pencarian gagasan tersebut terkadang juga disertai usaha pengambilan resiko yang tidak semua orang bersedia melakukannya.

Sementara itu, masih terkait aspek ide dan gagasan ini, Skoll Foundation memberikan definisi terhadap wirausaha sosial sebagai berikut<sup>32</sup>;

*“pionerr innovative, effective, sustainable approaches to meet the needs of the marginalized, the disadvantage and the disenfranchised,” and, in doing so, create “ solution to seemingly intractable social problems, fundamentally improving the lives of countless individuals, as well as forever changing the way social systems operate ”*

Tampak bahwa ide/gagasan yang dimaksud adalah bukan sekedar gagasan. Namun terkadang didalamnya unsur inovatif dan kejelian dalam melihat peluang perbaikan bagi mereka yang kurang beruntung dan potensi perbaikan bagi yang terkena masalah sosial. Artinya, perbedaannya dengan kewirausahaan biasa adalah gagasan yang berusaha diciptakan di ranah ini bertujuan untuk kebermanfaatn sosial, seperti pemenuhan kaum marjinal, mereka yang kurang beruntung maupun yang kurang memiliki akses-akses kesejahteraan.

#### c. Peluang

Light menyatakan bahwa peluang mungkin merupakan terminologi yang paling membingungkan dalam pembelajaran kewirausahaan sosial, karena peluang sulit untuk dilihat dan juga tidak mudah untuk dieksploitasi. Peluang, kadang hanya terbersit

---

<sup>32</sup> Paul C. Light, *The Search for Social Entrepreneurship*, (Washington DC: Brooking Institution Press, 2008), h. 11

di kepala wirausaha sosial, yang belum tentu dipahami oleh orang lain.<sup>33</sup>

Upaya menemukan atau mengenali peluang adalah tentang cara-cara baru atau berbeda dalam menciptakan atau mempertahankan nilai-nilai social (*social value*). Jelasnya misi yang pegang oleh organisasi adalah sesuatu yang fundamental untuk meningkatkan terciptanya peluang yang berpotensi mendorong kesuksesan organisasi.<sup>34</sup>

Pemahaman lebih jauh tentang aspek peluang dalam kewirausahaan sosial, diungkapkan oleh Jeffrey Timmons

*While at the center of an opportunity is always an idea, not all ideas are opportunities. In understanding the difference between an opportunity and just another idea, you must understand the entrepreneurship is a market driven process. An opportunity is attractive, durable and timely and is anchored in a product or service the creates or adds value for its buyer or end user.*

Salah satu faktor yang mampu menunjang usaha penemuan/pengelanaan peluang adalah dengan perencanaan strategis. Dess mengungkapkan bahwa kejelasan arah dari sektor non profit sama pentingnya dengan kejelasan dari profit sektor.<sup>35</sup> Tanpa ini, fokus dan kejelasan arah dari organisasi akan semakin kabur. Oleh sebab itu, sebuah perencanaan strategis dapat menjadi dokumen pemersatu, sebuah kompas atau *roadmap* bagi

---

<sup>33</sup> Paul C. Light, *The Search for Social Entrepreneurship*, (Washington DC: Brooking Institution Press, 2008), h. 120

<sup>34</sup> Dess, J. Gregory, Jed Emerson & Peter Economy. *Enterprising Non Profit: A tool for Social Entrepreneur*. Wiley Non Profit Series, 2001, h. 43

<sup>35</sup> Dess, J. Gregory, Jed Emerson & Peter Economy, *Enterprising Non Profit: A tool for Social Entrepreneur*, Wiley Non Profit Series, 2001, h. 49

organisasi. Berikut penjelasan detail terkait nilai dari perencanaan strategis sebagai sumber umum bagi upaya pengenalan peluang:

- 1) Perencanaan dapat membantu kita untuk melihat peluang yang mungkin menarik namun justru dapat membuat fokus organisasi hilang.
- 2) Perencanaan strategis dapat memfokuskan kembali energi dan waktu yang dialokasikan.
- 3) Perencanaan strategis mengarahkan pandangan kita tetap di horison yang benar untuk mengantisipasi kemungkinan peluang-peluang yang akan datang.

#### d. Organisasi

Selanjutnya, unsur yang membentuk kewirausahaan sosial adalah organisasi. Organisasi adalah wadah bagi gerakan kewirausahaan sosial dan pengikat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam upaya mengembangkan dan membuat kesinambungan dari praktik kewirausahaan sosial itu sendiri.

Berikut ini diuraikan unsur-unsur yang melekat pada aspek organisasi. Salah satu aspek utama organisasi adalah misi. Setiap organisasi, memiliki misi. Misi, menyediakan bagi para pemimpin, penyumbang dana, pelanggan dan semua pihak yang

terlibat dalam organisasi, pemahaman yang jelas tentang tujuan dan alasan berdirinya.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, misi sangatlah penting bagi sebuah organisasi, termasuk yang bergerak di ranah kewirausahaan sosial. Berikut adalah penjelasan lebih detil tentang misi:

*“Mission defines a direction, not a destination. It tells the members of an organization why they are working together, how they intend to contribute to the world. Without a sense of mission, there is no foundation for establishing why some intended result are more important than others.. Mission instills both the passion and the patience for the long journey”.*<sup>37</sup>

## C. Mahasiswa Pecinta Ekonomi Islam

### 1. FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam)

#### a. Kedudukan FoSSEI

FoSSEI didirikan di Semarang pada tanggal 13 Mei 2000 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.<sup>38</sup> FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) adalah wadah silaturahmi tingkat nasional yang mengakomodir mahasiswa pencinta ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di masing-masing kampus di seluruh Indonesia.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Dess, J. Gregory, Jed Emerson & Peter Economy. *Enterprising Non Profit: A tool for Social Entrepreneur*. Wiley Non Profit Series, 2001, h. 19

<sup>37</sup> <sup>37</sup> Dess, J. Gregory, Jed Emerson & Peter Economy. *Enterprising Non Profit: A tool for Social Entrepreneur*. Wiley Non Profit Series, 2001, h. 19

<sup>38</sup> Anggaran Dasar FoSSEI, <http://fossei.org/anggaran-dasar-fossei/>, diunduh 18 Januari 2017

<sup>39</sup> Muqadimah Mengenai FOSSEI dalam <http://fossei.org/profile-2/>, diunduh 18 Januari 2017

Menjadi pelopor dan asosiasi mahasiswa di bidang ekonomi Islam terbesar di Indonesia bahkan dunia, sudah banyak yang dilakukan FoSSEI dalam membumikan ajaran Islam di bidang ekonomi, baik dalam tataran akademis maupun praktis.

Di usianya yang ke-17 tahun ini, FoSSEI kini menghimpun 14 Regional di Indonesia yang mencakup 157 KSEI yang tersebar dari ujung timur hingga barat Indonesia. Ada sekitar 7000 kader FoSSEI yang kini aktif sebagai SDM yang siap mewarnai industri, pemerintahan, maupun filantropi dengan ekonomi Islam.<sup>40</sup>

#### **b. Visi dan Misi FoSSEI**

##### 1) Visi

“Pembumian Ajaran Islam dalam Bidang Ekonomi”

##### 2) Misi

- a) Pemberdayaan dan Pengembangan sistem ekonomi Islam dalam tataran keilmuan dan aplikasi.
- b) Menjalin ukhuwah Islamiyah antara kelompok-kelompok studi ekonomi Islam dan lembaga sejenis dengan berusaha membangun budaya Islamiyah, ilmiah dan profesional.<sup>41</sup>

#### **c. Tujuan dan Fungsi FoSSEI**

FoSSEI bertujuan :

---

<sup>40</sup> Muqadimah Mengenai FOSSEI dalam <http://fossei.org/profile-2/>, diunduh 18 Januari 2017

<sup>41</sup> Anggaran Dasar FOSSEI dalam <http://fossei.org/anggaran-dasar-fossei/>, diunduh 18 Januari 2017

- 1) Tercapainya komunikasi yang efektif antar mahasiswa yang peduli dalam pengembangan dan pengkajian ekonomi Islam.
- 2) Terwujudkannya wahana aktualisasi diri secara kolektif sebagai wujud peranan mahasiswa dalam pengembangan wacana ekonomi Islam dalam tataran teoritis dan aplikasi.

**d. Fungsi FoSSEI**

FoSSEI berfungsi:

- 1) Sebagai wadah komunikasi dan silaturahmi antar kelompok studi ekonomi Islam.
- 2) Sebagai wahana pengabdian kepada agama, bangsa dan negara.<sup>42</sup>

**e. Capaian FoSSEI**

Organisasi didirikan untuk mengisi peran dalam berbagai aspek yang dinilai masih kosong. Berkenaan dengan eksistensinya, sebuah organisasi akan muncul dan semakin tampak di permukaan berdasar dari kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak sehingga menebar manfaat.

FoSSEI sebagai organisasi yang memiliki fokus Pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia telah dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, yang sebarannya bermacam-macam seperti perusahaan swasta, lembaga keuangan negara, dan masih banyak lagi. Sementara itu, bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pengembangan di bidang riset

---

<sup>42</sup> Anggaran Dasar FoSSEI dalam <http://fossei.org/anggaran-dasar-fossei/>, diunduh 18 Januari 2017

ekonomi Islam seperti yang dilakukan bersama DPBS Otoritas Jasa Keuangan melalui FREKS dan DPMS dalam bidang riset *awareness* pasar modal, training kader FoSSEI, roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah bersama IDX, program pengembangan BMT bersama Absindo, dan training maupun workshop mengenai kesiapan SDM di industri perbankan syariah bersama Muamalat Institut, BSM, dan CIMB Niaga Syariah.<sup>43</sup>

Di samping itu, bentuk kegiatan FoSSEI adalah agenda nasional yang merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan sesuai dengan amanat Munas FoSSEI. Agenda Nasional terdiri dari Temu Ilmiah Nasional, Kampanye Nasional, National Training for Trainers, Musyawarah dan Rapat Kerja Nasional. Agenda nasional ini menjadi ajang silaturahmi dan konsolidasi kader ekonomi Islam seluruh Indonesia dalam rangka mempererat semangat dan orientasi dalam melakukan pengkajian, pendalaman dan penyebaran ekonomi Islam ke seluruh penjuru.<sup>44</sup>

## **2. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI)**

Anggota FoSSEI terdiri dari Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang tersebar hampir di seluruh kampus di Indonesia. Untuk memudahkan pengelolaan, maka anggota FoSSEI dibagi ke dalam beberapa regional

---

<sup>43</sup> Capaian FoSSEI dalam <http://fossei.org/profile-2/>, diunduh 18 Januari 2017

<sup>44</sup> Capaian FoSSEI dalam <http://fossei.org/profile-2/>, diunduh 18 Januari 2017

dimana setiap Regional dikoordinir oleh salah satu anggota atau Koordinator Regional (Koreg).<sup>45</sup>

Kader FoSSEI adalah individu-individu yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang telah mengikuti alur kaderisasi FoSSEI di tingkat KSEI, Komsat dan/atau regional.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Muqadimah Mengenai FOSSEI dalam <http://fossei.org/profile-2/>, diunduh 18 Januari 2017

<sup>46</sup> Muqadimah Mengenai FOSSEI dalam <http://fossei.org/profile-2/>, diunduh 18 Januari 2017

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>47</sup>

Dengan penelitian lapangan, proses pencatatan data dilakukan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data dicatat dengan apa adanya, tidak dimanipulasi kemudian dibuat kesimpulan sendiri, akan tetapi kesimpulan tersebut berdasarkan pendapat orang lain sehingga dapat terjaga objektivitasnya.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, yaitu berupa keterangan-keterangan dan bukan berupa hitungan dan angka-angka. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa, “Pemikiran deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pendadaran (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 46.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010), h. 129

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>49</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memutuskan perhatian pada masalah sebagaimana adanya.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang bersifat penemuan (sebagai lawannya adalah eksperimen). Obyek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, nyata dan tidak dimanipulasi.<sup>51</sup>

## **B. Sumber Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikanto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data tersebut, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010), h. 129

<sup>50</sup> Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2014), h. 34.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010), h.172.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>53</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>54</sup>

Peneliti mengambil sumber daya primer dari anggota, pengurus dan alumni KSEI Filantropi. Peneliti memilih sampel tersebut dengan pertimbangan karena sampel sumber data adalah anggota KSEI Filantropi, pernah berwirausaha dan pernah menjadi pengurus teras KSEI Filantropi. Sampel sumber data primer dari penelitian ini adalah anggota dan alumni KSEI Filantropi yang berjumlah 10 orang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi dan sebagainya.<sup>55</sup> Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi dari unit kegiatan mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro dan berbagai sumber yang mendukung

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), h. 129.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 218

<sup>55</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 39.

penelitian ini seperti dari buku, website FoSSEI.org, majalah, jurnal, atau koran.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan, sumber, dan berbagai cara.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung untuk suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka.<sup>58</sup>

Peneliti mewawancarai narasumber yaitu Ajad Sudrajad, Clara Berliana, Dharma Setyawan, Elman Darmansyah, Erik Pujiyanto, Elvan

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), h. 62.

<sup>57</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Rineka Citra, 2010), h.145.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 73.

Firmansyah, Muid Sidik, Nur Khussaini, Nur Habib Rubai, dan Mustika Edi Santoso.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.”<sup>59</sup> Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

Data yang dihimpun dari teknik studi dokumentasi ini adalah data otentik yang terhimpun dalam dokumentasi UKM KSEI Filantropi IAIN Metro.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>61</sup>

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif (khusus-umum), yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>62</sup> Induktif merupakan cara berfikir dimana ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 82.

<sup>61</sup>*Ibid.*, 87.

<sup>62</sup>*Ibid.*, 89.

Data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi dari anggota UKM KSEI Filantropi IAIN Metro dengan alur berfikir induktif. Berfikir induktif berawal dari fakta-fakta yang khusus dan praktis kemudian akan ditarik kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan data, yaitu kegiatan untuk menemukan dan menghimpun sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian. *Kedua*, interpretasi data, yaitu tahap penyusunan fakta dalam kerangka logis dan harmonis, sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Kegiatan penyusunan ini disebut juga dengan proses sintesis atau interpretasi. *Ketiga*, penulisan, yaitu tahap ketika hasil interpretasi ditulis secara sistematis, logis, harmonis, dan konsisten, baik dari segi kata maupun alur pembahasan. Secara teoritik, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan, mencari pola atau tema dari data yang ada dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2009), h. 280-281

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. UKM KSEI Filantropi**

##### **1. Sejarah UKM KSEI Filantropi**

Cikal bakal berdirinya FoSSEI Filantropi di STAIN Jurai Siwo Metro adalah dari mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam yang pada tahun 2008 sering berkumpul, berdiskusi di bawah pohon kelapa pojok masjid Adzkiya STAIN Jurai Siwo Metro. “Dengan mengumpulkan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam untuk membentuk Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)”.<sup>64</sup>

“Kemudian mahasiswa Ekonomi Islam mencari referensi FoSSEI dari beberapa kampus, salah satunya KSEI Universitas Indonesia (UI). Mahasiswa kemudian dianggap sebagai gerakan partisan, gerakan yang dianggap memperjuangkan kelompok. Pengurus FoSSEI membenarkan hal tersebut karena tujuan FoSSEI waktu itu adalah mempunyai komunitas akademik di Ekonomi Islam. Kemudian Dharma Setyawan Andi Yahya, Rosadi, Adhari dan mahasiswa Ekonomi Islam melakukan pemilihan ketua. Terpilihlah Adhari sebagai ketua dan Furqon sebagai sekretaris FoSSEI .”<sup>65</sup>

Pada tahun 2009, terpilihnya Adhari sebagai ketua yang merupakan ketua organisasi yang tidak resmi dari perkumpulan mahasiswa Ekonomi

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu pengggas UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

<sup>65</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu pengggas UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

Islam. Setelah mendirikan FoSSEI yang belum resmi legalitasnya di kampus STAIN Jurai Siwo Metro, selanjutnya Adhari mencalonkan diri menjadi presiden mahasiswa dan berhasil menjabat sebagai presiden mahasiswa.<sup>66</sup>

Pada tahap selanjutnya penggagas FoSSEI, Adhari menduduki jabatan sebagai ketua badan eksekutif mahasiswa dan Dharma Setyawan sebagai ketua badan legislatif mahasiswa. Pada saat inilah kemudian FoSSEI Filantropi resmi menjadi unit kegiatan mahasiswa (UKM) di STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2009.<sup>67</sup>

“Pada awal berdiri, FoSSEI Filantropi terdiri dari dua kelas program studi Ekonomi Islam. Jika dihitung jumlah anggota sekitar 50 orang. Tahun 2010 barusalah secara resmi UKM FoSSEI Filantropi disahkan oleh legislatif mahasiswa dan disetujui oleh Wakil Ketua Tiga Bidang Kehamasiswaan bersama dengan UKM Jusifa.”<sup>68</sup>

Berikut adalah nama ketua umum dari Unit Kegiatan Mahasiswa FoSSEI sampai menjadi UKM KSEI Filantropi.

**Tabel 4.1 Nama Ketua Umum UKM KSEI Filantropi**

No	Nama	Tahun Menjabat	UKM
1	Adhari	2010/2011 (de facto)	FoSSEI Filantropi
2	Rudianto	2011/2012 (de jure)	FoSSEI Filantropi
3	Khorudin Yusuf	2012/2013	FoSSEI Filantropi
4	Agil Pramujito	2013/2014	UKM KSEI Filantropi (de facto)
5	Erik Pujiyanto	2014/2015	UKM KSEI Filantropi (de jure)

<sup>66</sup> Dokumen data UKM KSEI Filantropi IAIN Metro

<sup>67</sup> Dokumen data UKM KSEI Filantropi IAIN Metro

<sup>68</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu penggagas UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

6	Nur Rahma Dini	2015/2016	UKM KSEI Filantropi
7	Dwi Nugroho	2016/2017	UKM KSEI Filantropi
8	Mustika Edi	2017/2018	UKM KSEI Filantropi

*Sumber: Dokumen UKM KSEI Filantropi*

“Adhari sebagai ketua umum FoSSEI Filantropi pertama adalah ketua yang diakui secara de facto. Artinya secara organisasi Adhari sudah sah memimpin FoSSEI Filantropi tapi dalam peraturan kampus FoSSEI Filantropi belum diresmikan sebagai unit kegiatan mahasiswa. Ketika tahun 2011 FoSSEI Filantropi dibawah kepemimpinan Rudianto, pada masa inilah FoSSEI Filantropi telah diakui secara resmi oleh STAIN Jurai Siwo Metro. Rudianto resmi menjabat secara de facto dan de jure pada tahun kedua berdirinya FoSSEI Filantropi di STAIN Jurai Siwo Metro.”<sup>69</sup>

Nama UKM FoSSEI Filantropi juga mengalami pergantian karena peraturan dari FoSSEI Nasional. FoSSEI atau akronim dari Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam hanya berlaku untuk nama FoSSEI Nasional, sedangkan ditingkat universitas yang ada di seluruh Indonesia nama FoSSEI diganti dengan KSEI yang merupakan akronim dari Kelompok Studi Ekonomi Islam.<sup>70</sup>

“Dahulu organisasi FoSSEI diseluruh Indonesia menggunakan nama FoSSEI, akan tetapi karena adanya peraturan baru tentang nama ditingkat

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu pengurus UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

<sup>70</sup> Dokumen data UKM KSEI Filantropi IAIN Metro

universitas. Maka nama FoSSEI di ubah menjadi Kelompok Studi Ekonomi Islam atau KSEI.”<sup>71</sup>

Pada tahun 2013 FoSSEI Filantropi yang berada di bawah kepemimpinan Agil Pramujito secara de facto sudah berganti nama menjadi KSEI Filantropi tapi karena aturan STAIN Jurai Siwo Metro yang mengharuskan pergantian nama setelah berganti ketua maka pada kepemimpinan Erik Pujianto tahun 2014 FoSSEI Filantropi secara de jure resmi berganti nama KSEI Filantropi.<sup>72</sup>

## **2. Filosofi Nama “Filantropi” pada UKM KSEI Filantropi**

Nama “filantropi” yang tersemat dalam KSEI Filantropi memiliki arti dermawan atau cinta kasih. Penyematan kata “filantropi” adalah harapan para pendiri organisasi intra kampus ini agar para anggotanya dapat mengimplementasikan sifat dermawan sebagai salah satu sifat dasar anggota UKM KSEI Filantropi.<sup>73</sup>

“Filantropi sebagai sebuah gerakan aulterisme, artinya orang memiliki sikap baik, orang punya sikap member, itu filantropi. Lalu, digunakan lah filantropi itu oleh adik-adik, Rudi, Saiful, Rio lalu menunculkan FoSSEI Filantropi.”<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Mustika Edi Santosa, ketua umum KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 14 Agustus 2017

<sup>72</sup> Wawancara dengan Erik Pujianto, ketua umum KSEI Filantropi periode 2014/2015, pada 14 Agustus 2017

<sup>73</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu pengggas UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

<sup>74</sup> Wawancara dengan Dharma Setyawan, salah satu pengggas UKM KSEI Filantropi, pada 4 Maret 2016

### **3. Visi dan Misi UKM KSEI Filantropi**

#### a) Visi

Sebagai wadah untuk melahirkan sumberdaya insane yang professional dan bertumpu pada kekokohan spiritualitas, emosionalitas, dan intelektualitas dalam rangka membumikan ekonomi islam.

#### b) Misi

- 1) Memberikan pemahaman dan pencerahan tentang ekonomi islam.
- 2) Memberikan pencerdasan kepada masyarakat kampus IAIN Metro di dalam dan di luar kampus IAIN Metro.
- 3) Memberdayakan dan mengembangkan system ekonomi syariah dalam tataran keilmuan dan aplikasi.
- 4) Menjalin ukhuwah islami antara entitas ekonomi islam dan lembaga sejenis dengan berusaha membangun budaya islamiyah, ilmiah dan profesionalitas.<sup>75</sup>

### **4. Jumlah Anggota UKM KSEI Filantropi**

Kader UKM KSEI Filantropi pada kepengurusan periode 2016/2017 atau 1437/1438H berjumlah 118 orang. Jumlah kader sebanyak 18 tersebut merupakan kader UKM KSEI Filantropi yang terbina dan terdata oleh departemen kaderisasi yang berasal dari angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016.<sup>76</sup>

Pada angkatan tahun 2013 jumlah anggota KSEI Filantropi yang terdata dan masih aktif adalah 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan di tahun 2014,

---

<sup>75</sup> Dokumen data UKM KSEI Filantropi IAIN Metro

<sup>76</sup> Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

kader yang aktif hanya 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Di tahun 2015, laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Terakhir tahun 2016, jumlah kader UKM KSEI Filantropi laki-laki 15 orang dan perempuan 69 orang.

**Tabel 4.2 Data Jumlah Anggota UKM KSEI Filantropi 2016/2017**

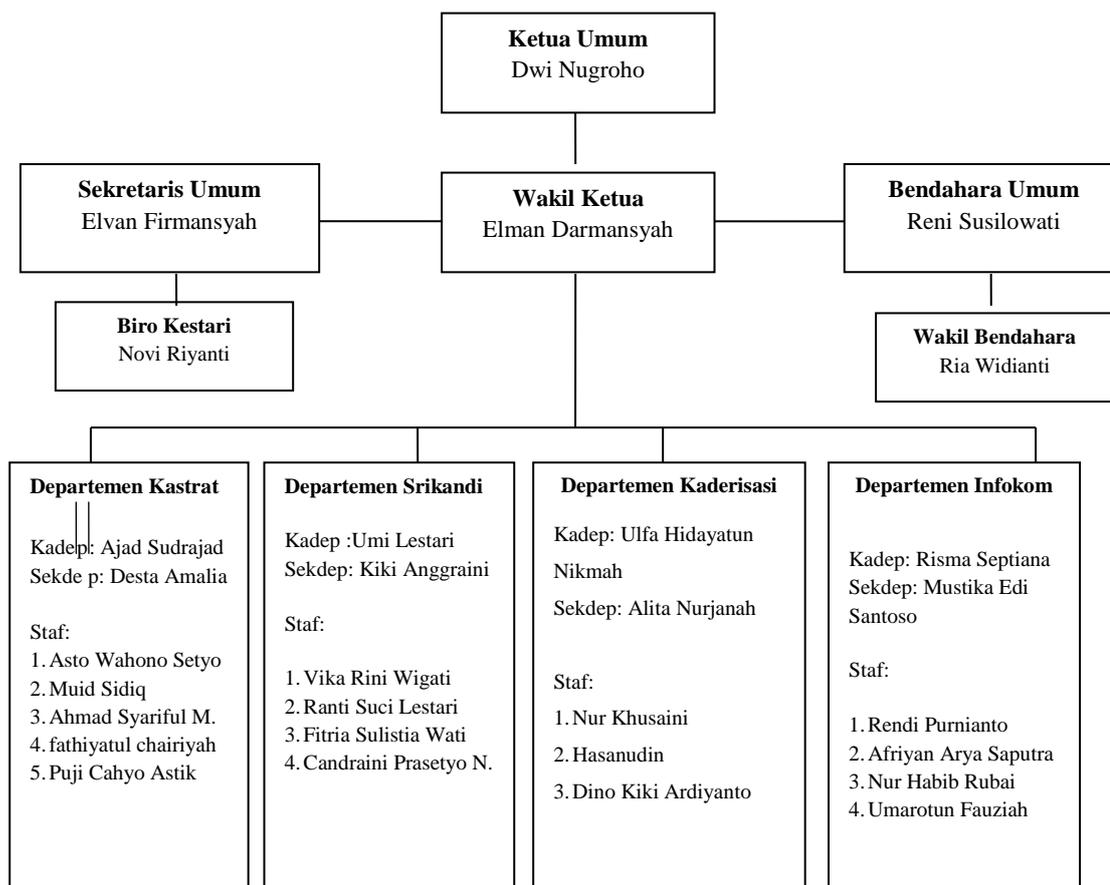
<b>Angkatan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Laki-laki	5	3	5	15
Perempuan	5	5	11	69
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>16</b>	<b>84</b>
<b>Total</b>	<b>118</b>			

*Sumber: Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017*

## 5. Struktur Organisasi dan Program Kerja

### a. Struktur Organisasi

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi UKM KSEI Filantropi  
Tahun 2016/2017<sup>77</sup>**



### b. Program Kerja Ketua Umum UKM KSEI Filantropi

**Tabel 4.3 Program Kerja Ketua Umum UKM KSEI Filantropi**

No	Nama Kegiatan	Volume	Sasaran	Tujuan	Keterangan
1	GTS ( <i>Goes to School</i> )	4x dalam kepengurusan	Siswa-siswi SMA/SMK/MA sederajat se-Kota Metro	Menyebarkan sistem ekonomi islam ke tahap lebih dini dan juga membangun relasi.	1 kali karena keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia
2	Milad UKM KSEI Filantropi	1x setahun	Seluruh kader KSEI Filantropi, alumni, semua	Untuk merekatkan ukhuwah kader dan juga alumni seta	Terlaksana namun tidak maksimal

<sup>77</sup> Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan UKM KSEI Filantropi periode 2016-2017

			UKM, DEMA, SEMA dosen dan masyarakat luar kampus.	undangan-undangan seperti dosen, pelaku bisnis, UKM Ukp, UKK serta masyarakat.	karena terbentur dengan KKN
3	Hungan eksternal	4x dalam kepengurusan	Lembaga keuangan, pegiat ekonomi kreatif, lembaga pendidikan, pemerintahan, KSEI-KSEI se-Indonesia	Membangun hubungan baik dengan lembaga eksternal agar memudahkan jalan dakwah ekonomi islam dan juga agar KSEI Filantropi dengan ekonomi Sialamnya tidak hanya terpatri di lingkungan STAIN.	Hubungan KSEI Filantropi mengalami perbaikan.

Sumber: Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

### c. Program Kerja Wakil Ketua KSEI Filantropi

**Tabel 4.4 Program Kerja Wakil Ketua KSEI Filantropi**

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Target	Penanggungjawab	Sasaran	Waktu
1	FIBER (Filantropi beraksi)	Untuk membantu sesama dan menumbuhkan kepedulian khususnya internal dan umumnya bagi eksternal serta sebagai kegiatan kolaborasi yang lebih nyata.	Kebermanfaatn KSEI Filantropi tidak hanya untuk internal.	Ketum, waltum, sekum, bendum dan setiap departemen.	Masyarakat kampus dan luar kampus.	Tentatif.
2	FILWAR (Filantropi warta)	Menjadi salah satu ajang latihan menulis bagi internal KSEI Filantropi.	Terbentuknya pelaku ekonomi kecil, kader tertarik menulis dan kader KSEI Filantropi punya income.	Elman Darmansyah	Pelaku ekonomi kecil dan besar	1 pekan sekali.
	• untuk amal	• untuk membantu				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk finansial</li> </ul>	<p>marketing pelaku ekonomi kecil lewat internet sekaligus sebagai wujud eksis dakwah ekonomi dalam dunia firtual.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat pendapatan dari membantu marketing pelaku ekonomi besar sekaligus silaturahmi dengan pelaku ekonomi.</li> </ul>				
--	---	--	--	--	--	--

Sumber: Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

#### d. Program Kerja Sekretaris Umum UKM KSEI Filantopi

**Tabel 4.5 Program Kerja Sekretaris Umum Umum UKM KSEI Filantopi**

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Target	Penganggung jawab	Sasaran	Waktu	Ket
1	Jadwal rapat dan jadwal piket	Untuk mengetahui dan menertibkan kinerja BPH dan departemen	Berjalan dan teratur rapat BPH dan departemen	Elvan Firmansyah	Semua kader	1 tahun sekali	terlaksana
2	Perpustakaan Filantropi	Untuk menumbuhkan minat baca kader serta menjadikan secret sebagai gudang ilmu.	Terbentuknya kader KSEI Filantropi yang berbudaya Filantropi	Novianti	Semua kader	Setiap hari kecuali hari libur.	Tidak terlaksana
3	Buku Syuro	Untuk mengetahui alur agenda ke depan sebagai indicator keaktifan BPH dan departemen.		Elvan Firmansyah	BPH	Sepuluh hari setelah rapat kerja	terlaksana
4	FCS (Filantropi <i>clean Sekretet</i> )	Untuk menumbuhkan sifat peduli	Menjadikan secret KSEI Filantropi yang bersih.	Elvan Firmansyah	Departemen dan kesekretaria tan	2 bulan sekali	terlaksana

		kader terhadap sekret					
5	Buku	Untuk tamu		Novianti	tamu	tentatif	Tidak terlaksana

Sumber: Laporan pertanggungjawaban KSEI Filantropi periode 2016/2017

### e. Program Kerja Bendahara Umum UKM KSEI Filantropi

**Tabel 4.6 Program Kerja Bendahara Umum UKM KSEI Filantropi**

No	Nama	Tujuan	Sasaran	Waktu	Indikator Keberhasilan	Realiasi	Hasil
1.	<i>Statement of Cash Flow</i>	Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran KSEI Filantropi	Setiap transaksi keuangan	Satu periode kepengurusan	Tercatatnya semua transaksi keuangan kas KSEI Filantropi jelas, terperinci dan berkesinambungan.	Mencatat dan mendata transaksi dengan menggunakan program ms excel dan bukti fisik	terlaksana
2	Evlison (Evaluasi Laporan Keuangan)	Mengevaluasi keuangan KSEI Filantropi dengan terperinci.	Seluruh kader KSEI Filantropi	Tiga bulan sekali	Membuat laporan keuangan (pemasukan dan pengeluaran) yang transparan	Menempel posisi keuangan pada periode tersebut di madding UKM KSEI Filantropi.	Terlaksana, namun untuk waktu pelaksanaan belum tepat.
3	Tabungan kader	Membant meringankan keuangan semua kader KSEI Filantropi	Semua kader KSEI Filantropi	Satu periode kepengurusan	Para kader memiliki uang tabungan masing-masing yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh kader.	Setiap kader memiliki buku tabungan	Terlaksana, namun belum maksimal karena baru sebgiaan kecil kader yang menabung.
4	Kantin secret dan saldo filantropi	Menambah kas KSEI Filantropi	Semua kader KSEI Filantropi	Satu pedriode kepengurusan	Bertambahnya kas KSEI Filantropi dengan mengaplikasikan muamalah yang diridhoi-Nya.	Membuat took mini di dalam secret dan jual pulsa elektrik.	Terlaksana, namun untuk kantinn secret berhenti karena terkendala kondisi tempat.

Sumber: Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

### f. Program Kerja Departemen Kaderisasi UKM KSEI Filantopi

**Tabel 4.7 Program Kerja Departemen Kaderisasi UKM KSEI Filantopi**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta/sasaran	Keterangan
1	Milad Reminder	Tentatif	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
2	Puasa Sunah	Tentatif	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
3	Dhuha Gembira (Dhugem)	Setiap senin, kamis, jumat	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
4	Tahajjud Call	Setiap malam minggu dan jumat	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
5	Filantropi Sport	16 Oktober 2016	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
6	TARA (Tausuyah Rabu)	Setiap hari rabu	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
7	Filantropi Full Day	4 Desember 2016	Seluruh kader KSEI Filantropi	Terlaksana
8	Rihlah	13 Februari 2017	Seluruh kader KSEI Filantropi 60 orang	Terlaksana
9	Diklat Ekonomi Islam (DEI)	3 dan 13 November 2016	84 peserta Laki-laki: 15 Perempuan: 69	Terlaksana
10	Gerbang Ekonomi Syariah (GEISYA)	3 April 2016	30 peserta Laki-laki: 5 Perempuan: 25	Terlaksana
11	Sharia Economic Training (SET)	4 Maret 2017	Kader 2014 dan 2015 Laki-laki: 6 Perempuan: 7	Terlaksana
12	Training Kepemimpinan Dasar (T-KAD)	5 Maret 2017	Kader 2014 dan 2015 Laki-laki: 7 Perempuan: 7	Terlaksana
13	Sekolah Mentor	11 Desember 2016	Laki-laki: 6 Perempuan: 10	Terlaksana
14	Reuni Akbar	17 September 2016	Kader dan alumni 23 orang	Terlaksana
15	Buku Kader			Tidak terlaksana
16	<i>Small Grup Discussion (SGD)</i>			Tidak terlaksana
17	Up Grading Kaderisasi			Tidak terlaksana
18	Silaturahmi kader dan alumni			Tidak terlaksana
19	<i>Forum Grup Discussion (FGD)</i>			Tidak terlaksana

Sumber: Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

**g. Program Kerja Departemen Infokom UKM KSEI Filantopi**

**Tabel 4.8 Program Kerja Departemen Infokom UKM KSEI Filantopi**

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Keterangan
1	MAPS ( <i>Mading public Syariah</i> )	Sebagai sarana penyalur informasi bernagai kegiatan KSEI Filantropi, isu tentang ekonomi Islam, karya tulis dan info-info lain yang berhubungan dengan KSEI Filantropi.	Sivitas akademika kampus STAIN Jurai Siwo Metro	2x dalam sebulan	Terlaksana
2	Penerbitan Buletin KSEI	Sebagai sarana informasi berbagai kegiatan KSEI Filantropi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan bidang kerja KSEI Filantropi	Sivitas akademika kampus STAIN Jurai Siwo Metro	1x dalam periode kepengurusan	Tidak terlaksana
3	SON ( <i>Syiar Online</i> )	Pengelolaan <i>facebook, twitter, whatsapp, instagram</i> secara berkelanjutan untuk memperluas jaringan KSEI Filantropi sekaligus sebagai sarana menyaiarkan ekonomi islam kepada mahasiswa dan masyarakat luas.	Sivitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro dan masyarakat luas.	Tentatif	Terlaksana
4	IB ( <i>Infokom Bussines</i> )	Memberikan keahlian bisnis bagi para pengurus departemen Infokom KSEI Filantropi dan terciptanya produk-produkkreatif yang mampu memberikan pemasukan bagi kas KSEI Filantropi.	Sivitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro dan masyarakat luas.	Sepanjang masa kepengurusan	Tidak terlaksana
5	Pelatihan Desain Grafis	Melatih serta mengembangkan keahlian para pengurus departemen infokom dalam segi desain grafis khususnya dan kader KSEI Filantropi pada umumnya.	Anggota KSEI Filantropi	1x dalam satu bulan.	Terlaksana
6	FCC ( <i>Filantropi</i> )	Menumbuhkan sikap peduli terhadap	Seluruh anggota kader	1x dalam satu bulan.	Terlaksana

	<i>Cleaning Campus</i> )	lingkungan kampus STAIN Jurai Siwo Metro.	KSEI Filantropi		
7	<i>Gallery Book of KSEI Filantropi</i>	Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KSEI Filantropi dan sebagai sarana edukatif bagi kepengurusan yang akan datang.	Anggota KSEI Filantropi	1x dalam satu kepengurusan.	Tidak terlaksana

Sumber: Laporan pertanggungjawaban UKM KSEI Filantropi periode 2016/2017

## B. Pemahaman Tentang Konsep *Social Entrepreneurship*

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara dengan enam narasumber anggota KSEI Filantropi yaitu Elman Darmansyah, Elvan Firmansyah, Ajad Sudrajad, Nur Habib Ruba'i, Nur Khusaini dan Mustika Edi Santoso. Setiap narasumber mengetahui arti *social entrepreneurship*. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang pemahaman konsep *social entrepreneurship* anggota KSEI Filantropi.

### 1. Pemahaman Konsep *Social Entrepreneurship*

Mengenai sejarah *social entrepreneurship*, semua narasumber sama sekali tidak mengetahui. Sedangkan narasumber mengungkapkan pengertian *social entrepreneurship* berdasarkan apa yang mereka ketahui. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber.

Nur Khusaini yang merupakan bendahara umum KSEI Filantropi periode 2017/2018 menyatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah bisnis yang harus ada dampak sosial. Berikut adalah penjelasan Nur Khusaini.

“*Social entrepreneurship* yang saya ketahui yaitu dalam berwirausaha harus ada kontribusinya terhadap masyarakat. Secara arti, *social* ya sosial, hubungan kemasyarakatan. Sedangkan *entrepreneurship* adalah kegiatan

bisnis. Artinya bisnis yang harus ada *impact* sosial terhadap masyarakat. Contoh *social entrepreneurship* di Indonesia salah satunya adalah CSR (*corporate social responsibility*).<sup>78</sup>

Elman Darmansyah, Wakil Ketua Umum KSEI Filantropi periode 2016/2017 menyatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah usaha untuk mengatasi permasalahan sosial dengan potensi atau dengan jalan bisnis atau dengan jalan keuangan. Berikut adalah penjelasan dari Elman Darmansyah.

“*Social entrepreneurship* itu terdiri dari dua kata yaitu *social* dan *entrepreneurship*, *social* itu adalah ya sosial seperti kesejahteraan, terus tingkat pendidikan, fasilitas-fasilitas, pengangguran, seperti masalah-masalah sosial lain. *Entrepreneurship* adalah wirausaha, dia adalah unit usaha untuk mencari keuntungan. Jadi *social entrepreneurship* itu adalah bagaimana suatu unit usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial seperti kesenjangan, pengangguran, tingkat pendidikan dan juga kesehatan, kesejahteraan menggunakan inovasi dan kreatifitas dalam berwirausaha. Jadi, tujuan utama itu sosial, tapi juga ada keuntungannya, jadi keuntungan dan sosial itu berjalan bersama, *balance* dampaknya, berjalan bersama.”<sup>79</sup>

Elvan Firmansyah menyampaikan pemahamannya tentang *social entrepreneurship*. Menurutnya *social entrepreneurship* terdiri dari dua kata yaitu *social* dan *entrepreneurship*. Berikut adalah pengertian *social entrepreneurship* menurut Elvan Firmansyah.

“*Social* itu berarti berhubungan dengan interaksi dan juga komunikasi sesama manusia. Jadi yang dimaksud *social* yaitu hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kemudian *entrepreneurship* itu berasal dari bahasa Inggris yang artinya kewirausahaan. Jadi dapat diartikan itu sebagai pedagang atau seorang yang melakukan usaha dalam bidang ekonomi, seperti itu. Dan intinya, bila ditarik benang merah dari pengertian tersebut, *social entrepreneurship* yaitu kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk membantu sesama manusia.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Nur Khusaini, Bendahara Umum KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 12 Agustus 2017

<sup>79</sup> Wawancara dengan Elman Darmansyah, Wakil Ketua Umum KSEI Filantropi periode 2016/2017, pada 12 Agustus 2017

<sup>80</sup> Wawancara dengan Elvan Firmansyah, Sekretaris Umum KSEI Filantropi periode 2016/2017, pada 12 Agustus 2017

Nur Habib Ruba'i mengatakan bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari dua suku kata yaitu *social* dan *entrepreneurship*. Berikut adalah pengertian *social entrepreneurship* menurut Nur Habib Ruba'i.

“*Social* adalah suatu ilmu kemasyarakatan, kemudian yang kedua ada *entrepreneurship* adalah kata turunan dari wirausaha. Kemudian jika digabungkan *social entrepreneurship* yaitu sebuah usaha yang mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di suatu keadaan sosial. Jadi, usaha yang juga memerhatikan keadaan sosialnya, seperti itu.”<sup>81</sup>

Mustika Edi Santoso mendefinisikan bahwa *social* berhubungan dengan orang lain, sedangkan *entrepreneurship* berarti berwirausaha mandiri. Berikut adalah *social entrepreneurship* menurut Mustika Edi Santoso.

“Secara definisi kita berwirausaha, memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya gini ya, ada orang-orang buka usaha, kemarin aku liat di televisi, dia buat usaha bikin kerajinan tangan tapi pekerjanya adalah orang-orang yang tuna rungu. Otomatis kan mereka memberdayakan orang-orang lain. Kan di situ ada *entrepreneur* sama sosialnya, gitu.”<sup>82</sup>

Erik Pujianto menyatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah usaha yang tidak hanya memperhatikan keuntungan, tetapi juga bertumpu pada visi sosial.

“Jadi *social entrepreneurship* adalah *social* berarti berhubungan dengan masyarakat atau memiliki visi sosial. sedangkan *entrepreneurship* adalah wirausaha atau kewirausahaan. Jadi *social entrepreneurship* adalah kewirausahaan yang memiliki visi sosial untuk masyarakat.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Nur Habib Rubai, Kepala Departemen Infokom KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 15 Agustus 2017

<sup>82</sup> Wawancara dengan Mustika Edi Santosa, Ketua Umum KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 12 Agustus 2017

<sup>83</sup> Wawancara dengan Erik Pujianto, ketua umum KSEI Filantropi periode 2014/2015, pada 26 Januari 2018

Ajad Sudrajad mengatakan *social entrepreneurship* itu selain menjadi wirausahawan, dia juga menumbuhkan jiwa sosial, untuk berbagi dengan sesama. “Tujuan dari wirausaha itu bukan hanya mencari keuntungan tapi kita membantu orang lain. Dari keuntungan yang diperoleh kita sisihkan untuk orang lain.”<sup>84</sup>

Muid Sidik mengatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah keriuusahaan sosial. “Artinya dibalik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang terdapat visi sosial yang menjadi tujuan.”<sup>85</sup>

Clara Berliana menyatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah kegiatan usaha yang memperhatikan masyarakat. “Jadi *social entrepreneurship* adalah usaha yang memperhatikan orang lain. Memberikan bantuan untuk orang lain lewat kegiatan wirausaha.”<sup>86</sup>

Mengenai aturan yang mengatur tentang *social entrepreneurship* di Indonesia, seluruh narasumber tidak mengetahui aturan tersebut. Berikut adalah wawancara dengan Nur Habib Ruba’i.

“Kalau peraturan mungkin sudah ada tapi saya belum tahu pastinya. Kita tahu ya melihat perkembangan suatu negara ditandai oleh banyaknya pengusaha di negara itu sendiri. Kalo prosentase tiga koma berapalah, tiga persen dari suatu negara itu, penduduknya berwirausaha itu, salah satu indikator negara maju. Sedangkan di Indonesia masih sekitar nol koma berapa gitu, nol koma tiga atau berapa. Prosentasenya masih sangat jauh ya. Jadi kesadaran masyarakat untuk berwirausaha harus ditunjang, seperti itu, dengan tadi dari peraturan pemerintah. Kalau peraturan pemerintah saya kira sudah ada tapi saya belum baca.”<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ajad Sudrajad, Kepala Departemen Kajian Strategis KSEI Filantropi periode 2016/2017, pada 12 Agustus 2017

<sup>85</sup> Wawancara dengan Muid Sidik, anggota KSEI Filantropi, pada 27 Januari 2018

<sup>86</sup> Wawancara dengan Clara Berliana, anggota KSEI Filantropi, pada 28 Januari 2018

<sup>87</sup> Wawancara dengan Nur Habib Rubai, Kepala Departemen Infokom KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 15 Agustus 2017

Sedangkan beberapa narasumber memberikan penjelasan tentang contoh kegiatan *social entrepreneurship* yaitu tentang CSR perusahaan.

Berikut adalah contoh kegiatan *social entrepreneurship* menurut Habib.

“Menurut saya terkait dengan contoh *social entrepreneurship*, usaha yang tidak mengabaikan permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat misalnya kita usaha PT keripik, nah ketika saya ingin menerapkan *social entrepreneurship* saya harus memperhatikan di sekeliling saya misalnya harus memperhatikan, ada dana yang harus dikeluarkan untuk CSR. Dan itu perlu dirutinkan kepada setiap perusahaan, kemudian kita juga melihat dari beberapa studi kelayakan bisnis salah satunya mencakup dari amdal atau analisis dampak lingkungan. Kita harus memperhatikan apakah usaha kita tu memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial atau malah buruk. Jadi terkait *social entrepreneurship* harus memperhatikan, tidak hanya memperhatikan perusahaan kita sendiri tetapi juga memperhatikan keadaan sosial disekelilingnya.”<sup>88</sup>

UKM KSEI Filantropi belum memiliki materi, kurikulum atau program kerja tentang *social entrepreneurship*. Akan tetapi, UKM KSEI Filantropi sudah melaksanakan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan satu tahun sekali yang bertujuan untuk membekali kader agar memiliki kemampuan wirausaha. Berikut penjelasan Ajad Sudrajad tentang pelatihan kewirausahaan.

“Sebelumnya, sudah ada pelatihan kewirausahaan yaitu tahun 2015 2016 dan 2017, bukan *social entrepreneurship* tapi pelatihan *entrepreneurship*. Dari KSEI belum ada, cuma ada pelatihan *entrepreneurship*. Kalau di kampus hanya sebagai wacana-wacana, *socio-ec-teckno-preneuership*, karena kampus biasalah, sibuklah. Jadi tidak terlalu mengurus *social entrepreneurship*.”<sup>89</sup>

Menurut seluruh narasumber, UKM KSEI Filantropi sangat cocok mengembangkan program *social entrepreneurship* karena bisa memberikan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Nur Habib Rubai, Kepala Departemen Infokom KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 15 Agustus 2017

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ajad Sudrajad, Kepala Departemen Kajian Strategis KSEI Filantropi periode 2016/2017 pada 12 Agustus 2017

dampak ekonomi dan sosial sekaligus. Kader UKM KSEI Filantropi sudah melakukan kegiatan usaha dan sosial secara terpisah walaupun belum maksimal.

“Kewirausahaan sosial itu bagus untuk dikembangkan karena saya melihat bahwa orang-orang yang melakukan bisnis lebih banyak berorientasi pada keuntungan saja. Dengan mengembangkan program *social entrepreneur* secara terencana maka KSEI bisa lebih bermanfaat.”<sup>90</sup>

Semua narasumber mengungkapkan bahwa selain organisasi KSEI Filantropi, kampus IAIN Metro juga harus mendukung berkembangnya *social entrepreneurship* baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah jawaban Elman Darmansyah.

“Peran kampus dalam pengenalan *social entrepreneurship* belum simultan, hanya sosialisasi dan pengenalan tentang visi IAIN Metro yaitu *socio-teckno-eco-preneurship*. Kalau dari kampus belum ada pengenalan secara langsung tapi di UKM KSEI Filantropi sendiri sudah melakukan seminar atau pelatihan *entrepreneurship* itu tahun pengurusan siapa ya, tahun pengurusan kami pun melakukan. (2016/2017).”<sup>91</sup>

## 2. Praktik Kewirausahaan KSEI Filantropi

KSEI Filantropi sudah melakukan kegiatan *entrepreneur* pada saat wisuda atau ketika bulan ramadan tiba. Kegiatan ini merupakan upaya melatih mental wirausaha para anggota KSEI Filantropi. Berikut adalah pernyataan Nur Habib Ruba’i.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ajad Sudrajad, Kepala Departemen Kajian Strategis KSEI Filantropi periode 2016/2017 pada 12 Agustus 2017

<sup>91</sup> Wawancara dengan Elman Darmansyah, Wakil Ketua Umum KSEI Filantropi periode 2016/2017, pada 12 Agustus 2017

“Alhadulillah kita setiap tahun, setiap agenda besar seperti wisuda, ramadan, kita jualan yang bertujuan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* untuk melihat bagaimana susahnya menjadi seorang *entrepreneur*.”<sup>92</sup>

Praktik kewirausahaan UKM KSEI Filantropi dilaksanakan tentatif, seperti pada saat pelaksanaan wisuda IAIN Metro, ramadan dan waktu lain. Hasil dana yang telah terkumpul dari wirausaha sebagian digunakan untuk menambah kas organisasi dan sebagian digunakan untuk menyumbang panti asuhan di Kota Metro atau kegiatan sosial lain.

“Dalam kegiatan sosial, KSEI Filantropi biasanya menyumbang ke panti asuhan Budi Utomo Kota Metro, panti asuhan Bina Ruhama Yosodadi Kota Metro. Gerakan MAJU (makan jumat) juga pernah dilakukan oleh anggota KSEI Filantropi. Gerakan MAJU adalah gerakan memberikan nasi bungkus kepada tukang becak, tukang sapu atau orang yang ditemui di jalan raya yang dilaksanakan setiap hari jumat.”<sup>93</sup>

Acara buka bersama anak-anak yatim di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Panti Asuhan Bina Ruhama Yosodadi Kota Metro telah berlangsung dari pengurus tahun 2014, 2015, 2016 dan diteruskan sampai pengurus saat ini.

### 3. Analisis Data

Berdasarkan hasil data di lapangan, seluruh narasumber tidak bisa menjawab pertanyaan tentang sejarah *social entrepreneurship* dan peraturan atau regulasi *social entrepreneurship* di Indonesia. Ketidaktahuan narasumber tentang sejarah dan regulasi *social entrepreneurship* disebabkan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Nur Habib Rubai, Kepala Departemen Infokom KSEI Filantropi periode 2017/2018, pada 15 Agustus 2017

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ajad Sudrajad, Kepala Departemen Kajian Strategis KSEI Filantropi periode 2016/2017 pada 12 Agustus 2017

karena tidak adanya kajian, program kerja atau pembahasan tentang konsep tersebut.

Akan tetapi, narasumber dapat menguraikan pengertian konsep *social entrepreneurship* berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Jika ditinjau dari pengertian *social entrepreneurship* secara umum, seluruh narasumber dapat menyampaikan tentang konsep *social entrepreneurship*. Para narasumber juga bisa memberikan contoh kegiatan *social entrepreneurship* yang jawaban narasumber rata-rata mengarah kepada *corporate social responsibility* (CSR).

Ajad Sudrajad, Elman Darmansyah, Erik Pujiyanto, Elvan Firmansyah, Nur Khussaini, Nur Habib Rubai, dan Mustika Edi Santoso adalah pengurus dan alumni KSEI Filantropi yang terjun dalam kegiatan wirausaha dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menyumbang panti asuhan atau kegiatan makan jumat (MAJU). Kegiatan MAJU yaitu kegiatan memberikan makan pada hari jumat kepada tukang becak, tukang sapu tukang rongsok dan lainnya.

Sedangkan Clara Berliana dan Muid Sidik adalah anggota KSEI Filantropi yang tidak memiliki usaha sendiri, akan tetapi mereka ikut iuran untuk panti asuhan dan ikut dalam kegiatan social yang dilakukan oleh KSEI Filantropi.

Indikator pemahaman yang dipaparkan oleh Kilpatrick dan Findel, menyatakan seseorang yang paham konsep harus memiliki kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang

membentuk konsep tersebut, kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, kemampuan mengaitkan berbagai konsep, kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan indikator pemahaman tersebut, narasumber mampu menyatakan ulang konsep tentang *social entrepreneurship* dan dapat memberikan contoh dari konsep *social entrepreneurship*. Artinya narasumber hanya memenuhi dua indikator dari tujuh indikator pemahaman yang dinyatakan oleh Kilpatrick dan Findel.

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan tujuh kategori proses kognitif pemahaman Anderson & Krathwohl yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*), narasumber juga tidak memenuhi tujuh kategori proses kognitif pemahaman tentang konsep *social entrepreneurship*.

UKM KSEI Filantropi IAIN Metro belum memenuhi empat aspek untuk membangun *social entrepreneurship* seperti yang disampaikan oleh Paul C Light yaitu kewirausahaan, ide/gagasan, peluang atau kesempatan dan organisasi.

Walaupun UKM KSEI Filantropi sudah melakukan kegiatan wirausaha, akan tetapi wirausaha tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Seperti

yang dinyatakan oleh MacGrath & McMillan bahwa wirausaha memiliki lima karakteristik umum yaitu: (1) Mereka sangat bersemangat dalam mencari peluang-peluang baru, (2) Mereka berusaha memanfaatkan peluang dengan disiplin yang kuat, (3) Mereka hanya mengejar peluang terbaik dan menghindari berlelah-lelah mengejar setiap alternatif, (4) Fokus pada eksekusi atau tindakan dan (5) membangkitkan dan mengikat energi setiap orang di wilayahnya.

Kegiatan wirausaha kader UKM KSEI Filantropi hanya sebatas berdagang atau menyediakan jasa saat wisuda IAIN Metro, ramadan dan waktu lain.

Kegiatan wirausaha dan sosial di UKM KSEI Filantropi dilaksanakan secara terpisah. Artinya gagasan tentang *social entrepreneurship* belum muncul di UKM KSEI Filantropi. Sedangkan secara peluang dan organisasi, UKM KSEI Filantropi memenuhi syarat untuk membangun kegiatan *social entrepreneurship*.

Jika ditinjau dari kemampuan pemahaman menurut Daryanto, narasumber baru sampai kepada kemampuan menerjemahkan pengertian *social entrepreneurship*. Anggota KSEI Filantropi belum sampai pada tahap menafsirkan dan ekstrapolasi. Hal ini bisa ditinjau dari para narasumber yang hanya bisa menguraikan pengertian *social entrepreneurship* dan contohnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah disampaikan di bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh narasumber anggota UKM KSEI Filantropi mampu menyatakan ulang konsep tentang *social entrepreneurship* dan dapat memberikan contoh dari konsep *social entrepreneurship*. Artinya narasumber hanya memenuhi dua indikator dari tujuh indikator pemahaman yang dinyatakan oleh Kilpatrick dan Findel yaitu Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, kemampuan mengaitkan berbagai konsep dan kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan tujuh kategori proses kognitif pemahaman Anderson & Krathwohl yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*), narasumber juga belum memenuhi tujuh kategori proses kognitif pemahaman tentang konsep *social entrepreneurship*.

Sedangkan jika ditinjau dari kemampuan pemahaman menurut Daryanto, narasumber baru sampai kepada kemampuan menerjemahkan

pengertian *social entrepreneurship*. Anggota KSEI Filantropi belum sampai pada tahap menafsirkan dan ekstrapolasi. Hal ini bisa ditinjau dari para narasumber yang hanya bisa menguraikan pengertian *social entrepreneurship* dan contohnya.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran bahwa (UKM) KSEI Filantropi dapat memasukkan *social entrepreneurship* sebagai materi kajian, kurikulum dan program kerja sehingga UKM KSEI dapat memberikan manfaat dalam bidang ekonomi dan sosial di masyarakat seperti yang dicita-citakan oleh pendiri KSEI Filantropi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro Lampung 43111  
Telp. (0725) 41057; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

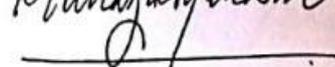
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lukman Hakim

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM :1502040215P

Semester/TA : XII/2017-2018

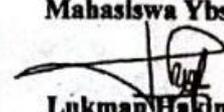
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/2018 /01	✓	SKRIPSI Ace Untuk Dapur di Munagayohkan 	

Pembimbing I

  
Sainul, SH., MA

NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs,

  
Lukman Hakim

NPM.1502040215P



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro Lampung 43111  
Telp. (0725) 41057; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lukman Hakim

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM :1502040215P

Semester/TA : XII/2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/01 2018	U	U Hal. Fallos pada pembahasan konsep by mhsu Masuknya pns? kritik yg akan dikeluarkan (Kanghena 502 II)	

Pembimbing I

Sainul SH.,MA

NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs,

Lukman Hakim

NPM.1502040215P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro Lampung 43111  
Telp. (0725) 41057; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lukman Hakim

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM :1502040215P

Semester/TA : XII/2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/2018 /01		Bm IV guru APP guru Efektif :-	

Pembimbing I

  
Sainul, SH, MA

NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs,

  
Lukman Hakim

NPM.1502040215P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro Lampung 43111  
Telp. (0725) 41057; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lukman Hakim

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM : 1502040215P

Semester/TA: XII/2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	okt 9/2018 11	✓	Ab 5 kps	

Dosen Pembimbing II.

**Selvia Nuriasari, M.E.I**  
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

**Lukman Hakim**  
NPM.1502040215P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro Lampung 43111  
Telp. (0725) 41057; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lukman Hakim

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM :1502040215P

Semester/TA: XII/2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 01/11/2018	✓	- Struktur organisasi di pangan - Sejarah FBSI - Tugas - Struktur - Organisasi - penerapan ? - manajemen BLSI	

Dosen Pembimbing II,

  
**Selvia Nurjasari, M.E.I**  
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

  
**Lukman Hakim**  
NPM.1502040215P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

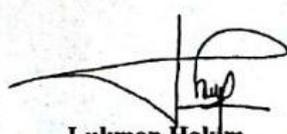
Nama : **Lukman Hakim** Fakultas / Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam /ESy**  
NPM : **1502040215P** Semester / TA : **XI/ 2016-2017**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 17 / 11 / 10	✓	AA Apo 	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

  
**Selvia Nuriasari, M.E.I**  
NIP. 19810828 200912 2 003

  
**Lukman Hakim**  
NPM. 1502040215P



**KELOMPOK STUDI EKONOMI ISLAM  
(KSEI) FILANTROPI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

*Alamat: Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kampus Metro Timur 34111,  
Email: ksei.filantropi@gmail.com*

Nomor : 022/SB/KSEI/IAIN/MTR/VII/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor 3364/In.28/R.1/TL.00/07/2017 dan Surat Izin Research Nomor 3365/In.28/R.1/TL.00/07/2017, kami memberikan izin kepada:

Nama : LUKMAN HAKIM  
NPM : 1502040215P  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Berkenaan dengan hal tersebut, kami telah menyetujui untuk diadakannya penelitian di KSEI Filantropi IAIN Metro dengan judul skripsi "PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP SOCIAL ENTERPRENEURSHIP (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro).

*Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.*

*Wassalam mu'alikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Juli 2017

Ketua Umum KSEI Filantropi

  
  
Masraka Edi Santosa  
NPM: 14118824



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor 3364/In.28/R.1/TL.00/07/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : LUKMAN HAKIM  
NPM : 1502040215P  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

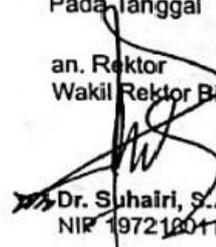
- Untuk
- 1 Mengadakan observasi/survey di UKM KSEI Filantropi IAIN Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi)."
  - 2 Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkannya Surat Tugas ini sampai dengan selesai

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 19 Juli 2017

an. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik,

  
Dr. Suhairi, S.Ag, MH  
NIR 197218041999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : 3365/In.28/R.1/TL.00/07/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KETUA UMUM KSEI Filantropi IAIN  
Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor 3364/In.28/R.1/TL.00/07/2017, tanggal 14 Juli 2017 atas nama saudara:

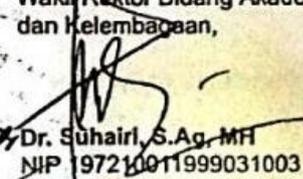
Nama : **LUKMAN HAKIM**  
NPM : 1502040215P  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UKM KSEI Filantropi IAIN Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Metro, 19 Juli 2017  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Dr. Suhairi, S.Ag., MH  
NIP. 197210011999031003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KONSEP *SOCIAL***  
***ENTREPRENEURSHIP* (Studi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**  
**KSEI Filantropi IAIN Metro)**

A. Wawancara

1. Wawancara dengan pendiri KSEI Filantropi IAIN Metro
  - a. Apa yang melatarbelakangi berdirinya KSEI Filantropi?
  - b. Tahun berapa KSEI Filantropi berdiri?
  - c. Berapa anggota saat KSEI Filantropi berdiri?
  - d. Bagaimana dinamika KSEI Filantropi di IAIN Metro?
  - e. Apa filosofi nama “filantropi” yang tersemat dalam KSEI Filantropi?
2. Wawancara dengan anggota KSEI Filantropi IAIN Metro
  - a. Apa yang anda ketahui tentang *social entrepreneurship*?
  - b. Bagaimana sejarah *social entrepreneurship*?
  - c. Apakah pemerintah Indonesia sudah membuat peraturan tentang *social entrepreneurship*?
  - d. Apakah contoh kegiatan *social entrepreneurship*?
  - e. Bagaimana potensi *social entrepreneurship* untuk dikembangkan di KSEI Filantropi?
  - f. Bagaimana potensi *social entrepreneurship* untuk dikembangkan di Indonesia?
  - g. Apakah KSEI Filantropi memiliki materi/kurikulum tentang *social entrepreneurship*?

- h. Apakah kampus IAIN Metro pernah mengenalkan tentang *social entrepreneurship*?
- i. Apakah KSEI Filantropi sudah menerapkan *social entrepreneurship*?

**B. Data Dokumentasi**

1. Dokumen tentang Visi dan Misi UKM KSEI Filantropi IAIN Metro.
2. Dokumen tentang jumlah kader UKM KSEI Filantropi IAIN Metro.
3. Dokumen tentang program kerja ketua umum, program kerja wakil ketua umum, program kerja bendahara umum, program kerja departemen kaderisasi, program kerja departemen infokom UKM KSEI Filantropi IAIN Metro.

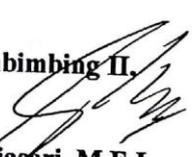
Mahasiswa Ybs,

  
Lukman Hakim  
NPM.1502040215P

Dosen Pembimbing I

  
Sainul, SH., MA  
NIP. 19680705 200003 1 004

Dosen Pembimbing II.

  
Selvia Nuriasari, M.E.I  
NIP. 19810828 200912 2 003

KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
Nomor : 191 Tahun 2016

TENTANG

PENGANGKATAN PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)  
KSEI FILANTROPI STAIN JURAI SIWO METRO PERIODE 2016/2017

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO

- Menimbang : a. Bahwa untuk keabsahan dan kelancaran tugas kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM KSEI FILANTROPI) Unit STAIN Jurai Siwo Metro Periode 2016/2017 perlu di tetapkan dengan Keputusan Ketua;
- b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM KSEI FILANTROPI) Unit STAIN Jurai Siwo Metro Periode 2016/2017.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.E/Kep./19/1996 tentang Pola Pembinaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam;
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 155/U/1998, tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.58 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Jurai Siwo Metro.
- Memperhatikan : Surat Permohonan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM KSEI FILANTROPI) Tanggal 14 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro tentang Susunan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM KSEI FILANTROPI) Unit STAIN Jurai Siwo Metro Periode 2016/2017.
- Kedua : Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pengurus Unit Kegiatan (UKM KSEI FILANTROPI) Unit STAIN Jurai Siwo Metro Periode 2016/2017.
- Ketiga : Mencabut segala surat keputusan lainnya yang bertentangan dengan surat keputusan ini dan dinyatakan tidak berlaku lagi;
- Keempat : Masa Bakti Pengurus selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dipedomani dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : METRO  
PADA TANGGAL : 22 Maret 2016  
KETUA,

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag  
NIP. 196009181987032003

- Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Wakil Ketua I, II, III STAIN Jurai Siwo Metro
  2. Kabag AUAK STAIN Jurai Siwo Metro
  3. Ketua - Jurusan di lingkungan STAIN Jurai Siwo Metro
  4. Kasubbag - Kasubbag di lingkungan STAIN Jurai Siwo Metro

Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro  
 Nomor : 191 Tahun 2016  
 Tanggal : 22 Maret 2016  
 Tentang : Susunan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM KSEI FILANTROPI)  
 Unit STAIN Jurai Siwo Metro Priode 2016/2017.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag	Pelindung	Ketua STAIN Jurai Siwo Metro
2.	Dr. Mat Jalil, M. Hum	Penasehat	Wakil Ketua III
3.	Darma Setyawan, MA	Penasehat dan Pembina 1	Dosen
4.	Liberty, Se, MA	Penasehat dan Pembina 2	Dosen
5.	Lukman Hakim	Pembina	Mahasiswa
6.	Erik Pujianto	Pembina	Mahasiswa
7.	Nur Rahma Dini	Pembina	Mahasiswa
8.	Maesari	Pembina	Mahasiswa
9.	Miftahul Jannah	Pembina	Mahasiswa
10.	Marlena Ramadhani	Pembina	Mahasiswa
11.	Umi munawaroh	Pembina	Mahasiswa
12.	Dwi Nugroho	Ketua Umum	Mahasiswa
13.	Elman Darmansyah	Wakil Ketua Umum	Mahasiswa
14.	Elvan firmansyah	Sekretaris Umum	Mahasiswa
15.	Noviyanti	Wakil Sekretaris Umum	Mahasiswa
16.	Reni Susilowati	Bendahara Umum	Mahasiswa
17.	Ria Widianti	Wakil Bendahara Umum	Mahasiswa
18.	Ulfa Hidayatun Nikmah	Kadep Kaderisasi	Mahasiswa
19.	Alita Nurjanah	Sekdep Kaderisasi	Mahasiswa
20.	Nur khusaini	Staf Kaderisasi	Mahasiswa
21.	Hasanudin	Staf Kaderisasi	Mahasiswa
22.	Dino Kiki Ardiyanto	Staf Kaderisasi	Mahasiswa
23.	Risma Septiana	Kadep Infokom	Mahasiswa
24.	Mustika Edi Santoso	Sekdep Infokom	Mahasiswa
25.	Rendi Purnianto	Staf Infokom	Mahasiswa
26.	Afriyan Arya Saputra	Staf Infokom	Mahasiswa
27.	Nur Habib Rubani	Staf Infokom	Mahasiswa
28.	Umarotun Fauziyah	Staf Infokom	Mahasiswa
29.	Ajad Sudrajad	Kadep Kastrat	Mahasiswa
30.	Desta Amalia	Sekdep Kastrat	Mahasiswa
31.	Asto Wahono Setyo	Staf Kastrat	Mahasiswa
32.	Muid Sidiq	Staf Kastrat	Mahasiswa
33.	Ahmad Syariful M.	Staf Kastrat	Mahasiswa
34.	Fathiyatul Chairiyah	Staf Kastrat	Mahasiswa
35.	Puji Cahyo Astik	Staf Kastrat	Mahasiswa
36.	Umi Lestari	Kadep Srikandi	Mahasiswa
37.	Kiki Anggraini	Sekdep Srikandi	Mahasiswa
38.	Vika Rini Wigati	Staf Srikandi	Mahasiswa
39.	Ranti Suci Lestari	Staf Srikandi	Mahasiswa
40.	Fitria Sulistia Wati	Staf Srikandi	Mahasiswa
41.	Candraini Prasetyo N.	Staf Srikandi	Mahasiswa

KETUA,



Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag  
 NIP. 196009181987032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.ian@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-872/In.28/S/OT.01/07/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUKMAN HAKIM  
NPM : 1502040215P  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1502040215P

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juli 2017  
Kepala Perpustakaan



*[Signature]*  
Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195809011981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296,  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor : B-435a/In.28/FEBI/PP.00.9/07/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

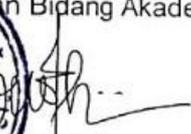
Nama : Lukman Hakim  
NPM : 1502040215P  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah lulus Ujian Komprehensif dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Materi Komprehensif	Nilai
1	Tafsir Ayat Ekonomi	70
2	Hadits Ekonomi	85
3	Fiqih Muamalah	65
4	Ekonomi Mikro Makro Islam	75
5	Lembaga Keuangan Syariah	88
6	Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah	83
7	Qira'atul Qur'an dan Hafalan	88
Nilai Akhir		79,14

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 03 Juli 2017

Dekan  
Dekan Bidang Akademik,  
  
Siti Zuhairah, S.Ag., MH  
NPM. 197206111998032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296,  
 Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)



**PENUNJUKAN TIM UJIAN MUNAQOOSYAH**

Nomor : 0172/In.28.3/D/PP.00.9/01/2018

Nama : Lukman Hakim  
 NPM : 1502040215P  
 Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
 Tempat : Kampus II ( Gedung. E.7.1.2)  
 Judul : Pemahaman Mahasiswa Tentang Konsep Sosial Entrepreneurship (Studi d Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSEI Filantropi IAIN Metro)

HARI/TANGGAL	WAKTU	KETUA/MODERATOR	PENGUJI	SEKRETARIS	PETUGAS
Rabu/ 24 Januari 2018	10.00 - 12.00 WIB	Sainul. S.H.M.A	1. Rina El Maza.S.H.I.M.H.I 2. Selvia Nuriasari.M.E.I	Imahda Khoiru Furqon.M.Si	Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

ALOKASI WAKTU		ASPEK YANG DIUJI / PENILAIAN	
Ketua	Maks. 30 menit	Ketua	Penampilan & Pembelaan
Penguji 1	Maks. 50 menit	Penguji 1	Metode, Relevansi & Penguasaan Materi
Penguji 2	Maks. 40 menit	Penguji 2	Kesungguhan dalam Bimbingan & Penguasaan Materi

Metro, 22 Januari 2018

Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Institut Agama Islam Negeri Metro



El Maza.S.H.I.M.S.I  
 NIP. 198401232009122005

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Wakil Dekan I
3. Wakil Dekan III
4. Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
5. Ketua Program D3-Perbankan Syariah
6. Arsip.

## **ANGGARAN DASAR (AD)**

### **FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM**

#### **(FoSSEI)**

*(Amandemen Munas FoSSEI XIII UIN Alauddin, Makassar)*

## **BAB I**

### **NAMA, WAKTU, STATUS dan SIFAT**

#### Pasal 1

##### Nama

Organisasi ini bernama Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam yang disingkat FoSSEI.

#### Pasal 2

##### Waktu

FoSSEI didirikan di Semarang pada tanggal 13 Mei 2000 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

#### Pasal 3

##### Status dan Sifat

1. FoSSEI berstatus organisasi kemahasiswaan.
2. FoSSEI bersifat demokratis, akademis, dan independen.

## **BAB II**

### **Asas dan Karakteristik**

Pasal 4

Asas

FoSSEI berasaskan Islam.

Pasal 5

Karakteristik

FoSSEI adalah wahana dakwah, ukhuwah, dan ilmiah.

## **BAB III**

### **Visi dan Misi**

Pasal 6

Visi

“Pembumian Ajaran Islam dalam Bidang Ekonomi”

Pasal 7

Misi

1. Pemberdayaan dan Pengembangan sistem ekonomi Islam dalam tataran keilmuan dan aplikasi.
2. Menjalin ukhuwah Islamiyah antara kelompok-kelompok studi ekonomi Islam dan lembaga sejenis dengan berusaha membangun budaya Islamiyah, ilmiah dan profesional.

## **BAB IV**

### **TUJUAN DAN FUNGSI**

Pasal 8

Tujuan

FoSSEI bertujuan :

1. Tercapainya komunikasi yang efektif antar mahasiswa yang peduli dalam pengembangan dan pengkajian ekonomi Islam.
2. Terwujudkannya wahana aktualisasi diri secara kolektif sebagai wujud peranan mahasiswa dalam pengembangan wacana ekonomi Islam dalam tataran teoritis dan aplikasi.

Pasal 9

Fungsi

FoSSEI berfungsi :

1. Sebagai wadah komunikasi dan silaturahmi antar kelompok studi ekonomi Islam.
2. Sebagai wahana pengabdian kepada agama, bangsa dan negara.

## **BAB V**

### **BENTUK KEGIATAN**

Pasal 10

Bentuk Kegiatan Tahunan FoSSEI :

1. Musyawarah Nasional
2. Rapat Kerja Nasional
3. Kampanye Nasional
4. Temu Ilmiah Nasional
5. Musyawarah Regional

## **BAB VI**

### **KEANGGOTAAN**

#### Pasal 11

Anggota FoSSEI adalah kelompok studi ekonomi islam.

## **BAB VII**

### **PERANGKAT ORGANISASI**

#### Pasal 12

Perangkat organisasi FoSSEI terdiri dari :

1. Presidium Nasional (PresNas).
2. Badan Pengurus Harian
3. Koordinator
4. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI).

#### Pasal 13

#### Perangkat Pendukung

Perangkat pendukung organisasi terdiri dari:

1. Majelis Pertimbangan FoSSEI.
2. Badan Pekerja
3. KA-FoSSEI (Korps Alumni FoSSEI).

## **BAB VIII**

### **PERMUSYAWARATAN**

#### **Pasal 14**

Musyawarah dalam FoSSEI berbentuk Musyawarah Nasional (Munas), Musyawarah Regional (Mureg), Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub), dan Musyawarah Regional Luar Biasa (Mureglub).

## **BAB IX**

### **ATRIBUT ORGANISASI**

#### **Pasal 15**

Atribut terdiri dari :

1. Lambang atau logo.
2. Stempel.
3. Kop surat.

## **BAB X**

### **KEUANGAN**

#### **Pasal 16**

Keuangan organisasi FoSSEI didapatkan dari sumber internal dan sumber-sumber lainnya yang bersifat halal dan tidak mengikat.

## **BAB XI**

### **PENUTUP**

#### Pasal 17

1. Perubahan atas Anggaran Dasar ini hanya dapat dilakukan dalam Munas FoSSEI setelah tiga periode selanjutnya.
2. Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh Munas dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART)**  
**FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**(FoSSEI)**

**BAB I**  
**KEANGGOTAAN**

Pasal 1

Anggota

Kelompok Studi Ekonomi Islam terdiri dari :

1. Lembaga Kemahasiswaan Ekonomi Islam baik intra maupun ekstra kampus.
  2. Badan Eksekutif Mahasiswa BEM/HMJ yang berkaitan dengan Ekonomi Islam.
- Yang diusulkan oleh Koordinator Regional dan disahkan pada saat Musyawarah Nasional.

Pasal 2

Anggota Peninjau

Anggota peninjau adalah KSEI yang belum menjadi anggota FoSSEI.

Pasal 3

Persyaratan Anggota

Syarat Anggota FoSSEI adalah anggota peninjau pernah mengikuti kegiatan FoSSEI di tingkat regional dan nasional.

## Pasal 4

### Masa Keanggotaan

- Masa keanggotaan FoSSEI berlaku selama melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota.
- Masa keanggotaan FoSSEI berakhir jika anggota mengundurkan diri.
- Anggota FoSSEI yang tidak mengikuti kegiatan FoSSEI sesuai pasal 10 Anggaran Dasar selama 2 kali masa kepengurusan secara berturut-turut tanpa konfirmasi, maka status keanggotaannya bisa ditinjau kembali oleh Presidium Nasional.

## Pasal 5

### Hak Anggota

Anggota FoSSEI berhak :

1. Mendapatkan informasi tentang perkembangan FoSSEI.
2. Mengikuti dan turut aktif dalam segala kegiatan FoSSEI sesuai ketentuan yang berlaku.

## Pasal 6

### Kewajiban Anggota

Setiap anggota FoSSEI berkewajiban:

1. Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik FoSSEI.
2. Mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan FoSSEI.
3. Mencantumkan logo FoSSEI di setiap kegiatan KSEI.
4. Membayar iuran
5. Mengajukan utusan sebagai badan pekerja FoSSEI di tingkat regional dan nasional.

## **BAB II**

### **KEPENGURUSAN**

#### **Pasal 7**

#### **Presidium Nasional**

1. Presidium Nasional dipilih dan ditetapkan melalui MUNAS.
2. Presidium Nasional adalah pengemban amanat Munas untuk satu periode kepengurusan dengan masa waktu satu tahun kepengurusan.
3. Masa jabatan Presidium Nasional FoSSEI adalah satu periode kepengurusan dan tidak dapat dipilih kembali.
4. Presidium Nasional dapat membentuk Badan Pekerja untuk membantu kerjanya.
5. Presidium Nasional berjumlah lima orang bersifat kolektif kolegial.

#### **Pasal 8**

#### **Badan Pengurus Harian Regional**

1. BPH Regional dipimpin oleh seorang Koordinator BPH Regional yang diusulkan oleh KSEI-KSEI di Regional tersebut dipilih dan ditetapkan oleh anggota FoSSEI melalui Musyawarah Regional dan disahkan di Musyawarah Nasional.
2. Koordinator BPH Regional maksimal dibantu oleh sekretaris, bendahara, infokom, kaderisasi, dan keilmuan.
3. Masa kepengurusan BPH regional selama 1 tahun.
4. Sekretariat BPH Regional ditentukan berdasarkan musyawarah BPH Regional.

#### **Pasal 9**

#### **Koordinator Komisariat**

1. Komisariat dipimpin oleh anggota Koordinator Komisariat untuk membantu kinerja BPH
2. Koordinator komisariat terpilih pada musyawarah regional.
3. Koordinator komisariat diangkat sesuai dengan kebutuhan regional yang bersangkutan.

4. Masa kepengurusan komisariat adalah 1 tahun.
5. Sekretariat komisariat bertempat di sekretariat asal Koordinator Komisariat

#### Pasal 10

##### Hierarki Kepengurusan

1. Hubungan antara presidium nasional, BPH regional, koordinator komisariat bersifat instruktif.
2. Hubungan antara Presidium Nasional dan ketua anggota bersifat koordinatif melalui struktur terdekatnya.

### **BAB III**

#### **Perangkat Pendukung**

#### Pasal 11

##### Majelis Pertimbangan FoSSEI

1. Anggota Majelis Pertimbangan FoSSEI adalah Presidium Nasional satu periode sebelumnya.
2. Pemilihan dan penetapan anggota Majelis Pertimbangan dilakukan pada setiap Munas berlangsung
3. Masa tugas Majelis Pertimbangan adalah satu periode kepengurusan Presidium Nasional.
4. Keputusan Majelis Pertimbangan tidak mengikat dan bersifat rahasia.

### **BAB IV**

#### **PERMUSYAWARATAN**

#### Pasal 12

##### Musyawaharah Nasional (Munas)

1. Munas merupakan forum tertinggi dalam FoSSEI.
2. Munas dihadiri oleh anggota FoSSEI dan undangan.

3. Munas diadakan satu tahun sekali.
4. Munas berwenang memilih Presidium Nasional FoSSEI dan menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan Munas dan Temilnas berikutnya dan menetapkan agenda-agenda lain yang diperlukan.
5. Munas berwenang menetapkan AD/ART FoSSEI.
6. Munas berwenang mengesahkan anggota baru
7. Munas berwenang mengesahkan regional dan komisariat baru FoSSEI.

Pasal 13

Musyawarah Regional (Mureg)

1. Mureg merupakan forum musyawarah di tingkat regional.
2. Mureg diadakan satu kali dalam satu kepengurusan.
3. Mureg berwenang memilih koordinator regional yang disahkan pada saat munas.
4. Mureg berwenang memilih dan mengesahkan koordinator komisariat.
5. Mureg berwenang mengusulkan KSEI untuk menjadi anggota FoSSEI.
6. Mureg berwenang mengevaluasi laporan pertanggungjawaban Koordinator Regional.

Pasal 14

Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub)

Musyawarah Luar Biasa disingkat Munaslub, adalah Munas yang diselenggarakan di luar jadwal berkala Munas untuk meminta pertanggungjawaban Presidium Nasional mengenai pelanggaran –pelanggaran prinsip atas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sehingga ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar atau keputusan-keputusan Munas tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Pasal 15

Musyawarah Regional Luar Biasa (Mureglub)

Musyawarah Luar Biasa disingkat Mureglub, adalah Mureg yang diselenggarakan di luar jadwal berkala Mureg untuk meminta pertanggungjawaban Koordinator Regional mengenai pelanggaran –pelanggaran prinsip atas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah sehingga ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan atau keputusan-keputusan Mureg tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

## **BAB V**

### **ARTI LAMBANG/LOGO ORGANISASI**

#### **Pasal 16**

##### **Penjelasan:**

1. Warna biru pada seluruh lambang/logo menggambarkan FoSSEI yang bersifat demokratis, akademis, dan independen yang penuh dengan kekeluargaan.
2. Tulisan FoSSEI yang tegak menjelaskan bahwa organisasi ini penuh dengan keseriusan dalam rangka menegakkan ekonomi Islam.
3. Gambar kubah masjid dengan tasbih setengah lingkaran, menjelaskan bahwa sesuai karakteristik FoSSEI salah satunya yaitu dakwah.
4. Gambar lima kristal yang menyatu di dalam kubah masjid menjelaskan para pendiri FoSSEI yang berasal dari lima kampus besar di Indonesia yang bersatu untuk menegakkan ekonomi islam, selain itu juga menjelaskan karakteristik FoSSEI selanjutnya yaitu ukhuwah.
5. Gambar buku terbuka di bawah kubah dan kristal menjelaskan bahwa dakwah dan ukhuwah harus didasari dengan ilmu. Selain itu juga menjelaskan karakteristik FoSSEI yang ketiga yaitu

## **BAB VI**

### **KEUANGAN**

#### **Pasal 17**

- Sumber-sumber internal
  1. Iuran wajib anggota.
  2. Pendaftaran anggota FoSSEI.
- 3. Sumbangan sukarela dari panitia event-event nasional.
  - Sumber keuangan eksternal
    1. Donatur tetap.
    2. Sumbangan yang halal dan tidak mengikat.
    3. Usaha-usaha yang mandiri.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### Pasal 18

1. Perubahan atas Anggaran Rumah Tangga ini hanya dapat dilakukan dalam Munas FoSSEI setelah tiga periode selanjutnya.
2. Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan oleh Munas dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

## **MEKANISME PEMBENTUKAN**

### Persyaratan Anggota

1. Memiliki pengurus dan anggota
2. Memiliki AD/ART, dan logo/lambang, dibuktikan melalui berkas AD/ART, dan gambar logo/lambang.
3. Memiliki program pendidikan dan kaderisasi.
4. Mengajukan surat permohonan

### Mekanisme Pendaftaran Anggota

1. Mengajukan surat permohonan tertulis kepada BPH kepada BPH Regional dengan tembusan kepada pengurus nasional.
2. Semua persyaratan dimasukkan dalam satu amplop besar warna cokelat, di sudut kiri atas tertulis “Anggota Baru” dan ditujukan kepada BPH Musyawarah Regional).
3. Berkas dilengkapi dengan surat rekomendasi dari BPH Regional.
4. Berkas pengajuan yang telah dievaluasi disahkan oleh presnas

Sumber : Anggaran Rumah Tangga (ART) FoSSEI Amandemen Munas X 2012, UPI Bandung

## **ANGGOTA FoSSEI**

Anggota FoSSEI terdiri dari Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang tersebar hampir di seluruh kampus di Indonesia. Untuk memudahkan pengelolaan, maka anggota FoSSEI dibagi ke dalam beberapa regional dimana setiap Regional dikoordinir oleh salah satu anggota atau Koordinator Regional (Koreg). Adapun pembagian Regional tersebut sebagai berikut :

### **A. REGIONAL SUMATERA BAGIAN UTARA (NAD & SUMUT)**

1. KSEI FoSEI, Univ. Sumatera Utara
2. KSEI UIE, UIN Sumatera Utara
3. KSEI IQEB, UIN Sumatera Utara
4. KSEI Fosesib, STAIS Ishlahiyah Binjai
5. KSEI IBS, Univ. Muh. Sumatera Utara
6. KSEI Ittihad, IAIN Padang Sidempuan
7. KSEI Politeknik Negeri Medan
8. KSEI ZIE, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
9. KSEI iESA FEB Unsyiah, Univ. Syiah Kuala
10. KSEI IEFOR, UIN Aceh

### **B. REGIONAL SUMATERA BAGIAN TENGAH (RIAU, SUMBAR, JAMBI & KEPULAUAN RIAU)**

1. KSEI KaSEI, Universitas Riau
2. KSEI IQRA, STEI Iqro Annisa
3. KSEI SCEI, UIN SUSKA Riau
4. KSEI ForDEI FEKONSOS, UIN SUSKA Riau
5. KSEI HIMES, UIR
6. KSEI Al Irsyad, STAIN Bukittinggi
7. KSEI At Tahiyah, STAIN Batu Sangkar
8. KSEI UNP, Universitas Negeri Padang
9. KSEI Isecost, Universitas Andalas
10. KSEI Iqtishad, IAIN Imam Bonjol Padang
11. KSEI Al Ukhuwah, STAIN Kerinci
12. KSEI Fokus, Universitas Jambi
13. KSEI Al Fath, IAIN STS Jambi
14. KSEI Nurul Islam, STAI YASNI Muara Bungo
15. KSEI SMQ Bangko, STAI SMQ Bangko

### **C. REGIONAL SUMATERA BAGIAN SELATAN (BENGKULU, PALEMBANG, LAMPUNG)**

1. KSEI FoKES, STAIN Curup
2. KSEI SEM-C, IAIN Bengkulu
3. KSEI KEI FKSI, Univ. Bengkulu
4. KSEI UKHUWAH, FE Universitas Sriwijaya
5. KSEI PAKIES, IAIN Raden Fatah Palembang
6. KSEI Risef, IAIN Raden Intan Lampung
7. KSEI Filantropi, STAIN Metro Lampung
8. KSEI FoSEIL, Universitas Lampung
9. KSEI Hamasah, Univ. Muhammadiyah Palembang.

### **C. REGIONAL BANTEN**

1. KSEI IES, Universitas SA. Tirtayasa
2. KSEI KES, IAIN SMH Banten
3. KSEI FEKS, STAI Wasilatul Fallah Rangkas Bitung
4. KSEI FES, UNMA Banten

### **D. REGIONAL JABODETABEK (JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGGERANG, BEKASI)**

1. KSEI Ekonis Unida, Universitas Juanda
2. KSEI PROGRES, STIE Tazkia
3. KSEI SES-C, Institut Pertanian Bogor
4. KSEI DIROSAH, Institut Agama Islam Sahid
5. KSEI SCIED, Universitas Ibn Khaldun
6. KSEI PIEF, ABFII Perbanas Jakarta
7. KSEI SHINE FSI, Universitas Indonesia
8. KSEI SEF, Universitas Gunadarma
9. KSEI FEST, Universitas Trilogi
10. KSEI PSHECO, Universitas Pancasila
11. KSEI IsEF, STEI SEBI
12. KSEI FORSEI PNJ, Politeknik Negeri Jakarta
13. KSEI FALAH, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA
14. KSEI SAFF, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
15. KSEI LiSEnSi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
16. KSEI DEPT.SEI, Universitas Mercubuana
17. KSEI SCIBE, Universitas Muhammadiyah Tangerang
18. KSEI EKSIS, Asy-Syukriyyah
19. KSEI Hima ReCOR, Universitas Muhammadiyah Jakarta

20. KSEI IESA, PTIQ / IIQ Jakarta
21. KSEI SEC, Universitas Islam Syekh Yusuf
22. BSO KSEI FE UNJ, Universitas Negeri Jakarta
23. KSEI YES, Universitas Yarsi
24. KSEI FOREKS, Universitas Islam 45 Bekasi
25. KSEI KESya, Universitas Asy-Syafiiyah
26. KSEI Fordest, Universitas Trisakti
27. KSEI Serum, STAI Pelita Bangsa\*

#### **E. REGIONAL JAWA BARAT (BANDUNG, CIREBON, TASIKMALAYA)**

1. KSEI SCIEmics, Univ. Pendidikan Indonesia Bandung
2. KSEI ISEG, Univ. Padjadjaran Bandung
3. KSEI FORDES, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
4. KSEI Formais, STIE Ekuitas Bandung
5. KSEI YoCIE, Univ. Islam Bandung
6. KSEI Al-Ahnaf, Politeknik Negeri Bandung
7. KSEI IMEIs, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
8. KSEI HAMASSA, STEI Al Ishlah Cirebon
9. KSEI GoMESH, IAI Bunga Bangsa
10. KSEI FoRSESy, Universitas Kuningan
11. KSEI KAESyar, Universitas Siliwangi
12. KSEI Hima MKS, Cosmic Tasikmalaya
13. KSEI Forshare, STAI Al Maarif
14. KSEI HIMA Eksyar, UNSAP Sumedang
15. KSEI HIMAESA, Universitas Suryakencana
16. KSEI WeSei, STAI Al Muhajirin

#### **F. REGIONAL JAWA TENGAH (SEMARANG, PEKALONGAN, SURAKARTA, PURWOKERTO)**

1. KSEI KEI FEB UNS, Universitas Sebelas Maret
2. KSEI IMES, STIE Swasta Mandiri
3. KSEI FRESH, IAIN Surakarta
4. KSEI FoSEI, Universitas Muhammadiyah Surakarta
5. KSEI FE UNNES, Universitas Negeri Semarang
6. KSEI FEB Universitas Diponegoro
7. KSEI FORSHEI, UIN Walisongo Semarang
8. KSEI Jazirah, Politeknik Negeri Semarang
9. KSEI COMES, STIE BPD Jateng
10. KSEI SALATIGA, IAIN Salatiga
11. KSEI Unimus, Universitas Muhammadiyah Semarang

12. KSEI HIMMAH, Universitas Sultan Agung
13. KSEI StIEF, STAI Mathaliul Falah
14. KSEI UNWAHAS, Universitas Wahid Hasyim
15. KSEI Bai' Al-Ikhsan, Universitas Stikubank Semarang
16. KSEI IKIP Veteran Semarang
17. KSEI LSEI, Universitas Muhammadiyah Magelang
18. KSEI An-Nadloh, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara\*
19. KSEI UNSIQ, Universitas SIQ Wonosobo
20. KSEI ForSES, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
21. KSEI IAIN Purwokerto
22. KSEI Fosei, Universitas Jend. Soedirman
23. KSEI FORBASYA, STAIN Pekalongan
24. KSEI FORKES, IAIN Pekalongan
25. KSEI Al Ahkam, STAI Ki Ageng Pekalongan
26. KSEI IQTISHODUNA, STIE Muhammadiyah Pekalongan

#### **G. REGIONAL YOGYAKARTA**

1. KSEI FIES, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. KSEI SEF, Universitas Gajah Mada
3. KSEI CIES, Universitas Negeri Yogyakarta
4. KSEI ReLIEF, STEI Hamfara
5. KSEI AsSET, IBS STEI Yogyakarta
6. KSEI ForSEBI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. KSEI IESC, FE Universitas Islam Indonesia
8. KSEI FIAI Universitas Islam Indonesia
9. KSEI INDECS, STEBI Al-Muhsin
10. KSEI ForESta, Universitas Alma Ata Yogyakarta\*

#### **H. REGIONAL JAWA TIMUR (SURABAYA, MALANG)**

1. KSEI CIES, Universitas Brawijaya
2. KSEI HIMAESY, Universitas Yudharta Pasuruan
3. KSEI ICON Muslim Studi, Universitas Negeri Malang
4. KSEI SESCOM, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. KSEI FPED, Universitas Muhammadiyah Malang
6. KSEI ForKES, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. KSEI AcSES, FEB Universitas Airlangga
8. KSEI HIMA EKIS, Universitas Airlangga
9. KSEI SEDiC, IAIN Sunan Ampel Surabaya
10. KSEI SeFIS, Universitas Trunojoyo Madura
11. KSEI FE Universitas Jember

12. KSEI Himaesya, Universitas Trunojoyo Madura
13. KSEI ForSEISK, STAIN Kediri
14. KSEI FOSSEIN, IAI Riyadlotul Mujahidin
15. KSEI CIOS, Universitas Darussalam Gontor
16. KSEI ASWAJA, IAI Sunan Giri Ponorogo
17. KSEI SCORE-U, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
18. KSEI Muamalah, IAIN Tulung Agung
19. KSEI Pasei, STAI At-Tanwir
20. KSEI CONSEN, IAI Nurul Jadid
21. KSEI Batoro Katong, STAIN Ponorogo

#### **I. REGIONAL SUNDA KECIL (Bali, NTB, & NTT)**

1. KSEI FOKEI, FE Universitas Mataram
2. KSEI ICON!, Universitas Udayana
3. KSEI IAIH Pancor\*

#### **J. REGIONAL KALIMANTAN BARAT**

1. KSEI CIES, IAIN Pontianak

#### **K. REGIONAL KALIMANTAN SELATAN**

1. KSEI Poliban, Politeknik Banjarmasin
2. KSEI FSQ, Universitas Lambung Mangkurat
3. KSEI EKSFAN-C, IAIN Antasari Banjarmasin
4. KSEI UNPAR, Universitas Palangkaraya
5. KSEI UNISKA, Universitas Islam Kalimantan
6. KSEI HMJ EKIS, Universitas Tanjungpura

#### **L. REGIONAL KALIMANTAN TIMUR (Samarinda)**

1. KSEI Salam EKIS, Universitas Mulawarman

#### **M. REGIONAL SULAWESI TENGAH**

1. KSEI FIESTO, Universitas Tadulako
2. KSEI Al Iqtishad, IAIN Palu
3. KSEI KH. Ahmad Dahlan, Universitas Muhammadiyah Palu\*
4. KSEI HMJ Universitas Al Khairat Palu
5. KSEI DEMA, IAIN Palu

6. KSEI IMES, STIE Panca Bhakti Palu

7.

**N. REGIONAL SULAWESI SELATAN DAN PAPUA**

1. KSEI Rumah Ekis, STAIN Watampone Bone

2. KSEI ForKEIS, UIN Alauddin Makassar

3. KSEI FoSEI, Universitas Hasannudin

4. KSEI IELC, STAI Al-Azhar Makassar

5. KSEI SEA, IAIN Palopo

6. KSEI ForSEI Universitas Muslim Indonesia\*

\*) KSEI Peninjau